



**PERANAN GURU BK DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI
SISWA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI MAN LUBUK PAKAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

FITRIANA
NIM.33144014

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PERANAN GURU BK DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI
SISWA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI MAN LUBUK PAKAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam

OLEH:

FITRIANA
NIM.33144014

Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Diketahui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Afrahul Fadhila Daulai, MA
Nip.196812141993032001

Drs. Tarmizi M.Pd
Nip.195510101988031002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa

Medan, 03 Juli 2018

Lamp : -

Kepada Yth

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU

An. Fitriana

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi A.n Fitriana yang berjudul “**Peranan Guru BK Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Di MAN Lubuk Pakam**”. Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqosahkan pada sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wabillahi Taufiq Wal Hidayah

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA

Drs. Tarmizi, M.Pd

NIP.19681214141993032001

NIP.195510101988031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitriana

Nim : 33.14.4.014

Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Peranan Guru BK Dalam Membangun Kepercayaan Diri
Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Di MAN Lubuk
Pakam.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 03 Juli 2018

Yang membuat pernyataan

Fitriana
3314.4.014

ABSTRAK

Nama : Fitriana
Nim : 33.14.4.014
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Afrahul Daulay, M.A
Pembimbing II : Drs. Tarmizi, M.Pd
Judul : Peranan Guru Bk Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Di MAN Lubuk Pakam



Kata Kunci : Guru BK, Percaya Diri Siswa, Layanan Bimbingan Kelompok.

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu informan kunci dan informan non kunci. Teknik pengumpulan data ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah 1. Bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam, 2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam , 3. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN Lubuk Pakam, 4. Bagaimana Peranan Guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam.

Layanan bimbingan kelompok penting dilaksanakan disekolah karena sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa sendiri seperti mengembangkan dan mendorong kepercayaan diri siswa. Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yakni mendorong siswa agar memiliki keberanian menyampaikan pendapatnya yang kemudian menghantarkan siswa mencapai keberhasilan belajar.

Diketahui oleh :

Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
Nip.19681214199303200

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji yang dalam dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahNya kepada penulis, sehingga skripsi ini diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam, penghulu sekalian Nabi dan rasul, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia beliaulah yang menjadi contoh yang memang pantas untuk dijadikan suri tauladan bagi kita semua.

Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “PERANAN GURU BK DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI MAN LUBUK PAKAM”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini karena disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Untuk kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak dapat membalas partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil, untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Orangtua tersayang dan terkasih, Ayah yang hebat yaitu **Alm. Saibon** dan ibunda tercinta yaitu **Nelfah**. Yang selalu mendo'akan kebahagiaan penulis, memberi rasa sayang yang luar biasa, mendidik, merawat serta menasehati dengan penuh perhatian. Selalu ada disaat sedih, terpuruk, selalu mendengarkan keluh kesah serta memotivasi penulis untuk bisa bangkit dan berjuang lebih baik lagi agar tumbuh menjadi seorang yang dewasa menghadapi kehidupan yang penuh lika-liku ini.
2. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Sumatera Utara **Prof. Dr. Ali Imran, MA** Dan Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** dan kepada seluruh dosen beserta staf pegawai yang telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Kepada Ibu **Dr. Afrahul Fadilla, Daulai, M.A** sebagai Dosen pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Kepada Bapak **Drs. Tarmizi, M.Pd** sebagai Dosen pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulisan proposal sampai penyusunan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada kakak **Elpida**, Abang **Syahrul, Irwansyah, Erwinsyah**, yang telah memberikan motivasi dan support kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi. Dan tak lupa saya ucapkan terima kasih pula kepada kakak ipar dan abang ipar yang selalu mendoakan, mengingatkan untuk mengerjakan skripsi, serta selalu mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.

6. Kepada kepala sekolah MAN Lubuk Pakam bapak **Burhanuddin, M.Pd**, dan staf guru serta guru pembimbing Bimbingan Konseling Bapak **Parwis Nasution, S.Pd** yang telah membantu dalam penelitian untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat ku serta teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa st “2014” **BKI 4** yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam pembuatan skripsi ini, semoga kita dapat membangun negeri ini dan menuju pada kesuksesan dunia dan akhirat.
8. Teruntuk buat teman ku sekaligus sahabat ku **Desra Yulia** terima kasih ku ucapkan yang telah mau memberikan semangat buat menyelesaikan skripsi ini, mau bekerja sama dan saling membantu dalam mengurus segala hal yang berbau dengan skripsi ini dan terakhir, kemudian mau menjadi teman ku dari semester 1 hingga semester diakhir penyusunan skripsi ini, harapannya semoga kita bisa menjadi sarjana yang diharapkan orang tua, menjadi sarjana yang bermanfaat bagi negara, dan kita bisa menggapai apa yang kita mau, serta selalu menjadi teman dunia akhirat, Amiiinnn.
9. Teruntuk adek kos ku yang tersayang dan terkece kos sholeha **Nurul Farhana Marpaung, Nuriah Chaniago, Fauziah, Maya Sartika Sirait, Hernita Sirait, Dinda Rahmdhani Paytren, Putri Rizky, dan Icha** yang selalu memberikan semangat, motivasi, menyuruh untuk cepat-cepat wisuda dan selalu ada untuk penulis disaat penulis sedang dalam keadaan susah maupun senang.
10. Untuk orang terkasih dan tersayang **Muhammad Ramaji Anwar** yang selalu menanyakan kapan wisuda dan selalu memberikan motivasi agar

11. tetap semangat dalam mengerjakan skripsi, orang yang selalu bawel untuk menyuruh mengerjakan skripsi ini serta yang selalu mendoakan semoga skripsi ini bisa cepat diselesaikan dan mendapatkan gelar S.Pd dengan cepat.
12. Kepada Sahabat Dinamika Angkatan 17 yang selalu menanyakan kapan wisuda, terima kasih sudah selalu mengingatkan pembahasan tentang skripsi dan semoga cepat nyusul skripsi kelar.
13. Terima Kasih Kepada Keluarga Dinamika yang tidak bisa satu persatu disebutkan nama-namanya, you are the best and always my family.
14. Terima kasih pula kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT, membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda. Amiiinnn

Medan, Juni 2018

Penulis

Fitriana
33.14.4.014

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan atau Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Konsep Dasar Guru BK	8
1. Pengertian Guru BK.....	9
2. Peran Guru BK.....	10
3. Karakteristik Guru BK	12
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru BK	14
B. Konsep Dasar Kepercayaan diri.....	15
1. Pengertian Percaya diri	15
2. Ciri-ciri individu yang memiliki percaya diri	18
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa	19
4. Petunjuk untuk meningkatkan kepercayaan pada diri sendiri.....	20
5. Peran guru pembimbing dalam menumbuhkan rasa percayaan diri siswa.....	22
C. Konsep Dasar Bimbingan Kelompok.....	23

1. Pengertian bimbingan kelompok	23
2. Tujuan bimbingan kelompok	25
3. Jenis-jenis layanan bimbingan kelompok	27
4. Komponen-komponen dalam layanan bimbingan kelompok	27
5. Asas-asas layanan bimbingan kelompok	29
6. Tahap-tahap layanan bimbingan kelompok	30
D. Kerangka Berpikir	39
E. Penelitian Relevan.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan metode yang digunakan	44
B. Latar Penelitian	45
C. Waktu Penelitian	46
D. Subjek Penelitian.....	46
E. Prosedur Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data	49
G. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data	50
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	54
A. Temuan Umum.....	54
1. Sejarah Berdirinya MAN Lubuk Pakam	54
2. Profil MAN Lubuk Pakam	56
3. Visi Misi Madrasah	57
4. Struktur Organisasi MAN Lubuk Pakam	59
5. Sumber Daya MAN Lubuk Pakam	63
B. Temuan Khusus.....	70
1. Kondisi Kepercayaan Diri Siswa Di MAN Lubuk Pakam.....	70
2. Faktor-faktor Menyebabkan Ketidakpercayaan Diri Siswa Di MAN Lubuk Pakam.....	72
3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Di MAN Lubuk Pakam	73

4. Peranan Guru BK Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Di MAN Lubuk Pakam	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL I	BENTUK OBSERVASI	47
TABEL II	BENTUK WAWANCARA	48
TABEL III	KEADAAN GURU MAN LUBUK PAKAM.....	63
TABEL IV	NAMA GURU DAN HONORER MAN PAKAM	63
TABEL V	URAIAN DATA SISWA	67
TABEL VI	SARANA DAN PARASANA	69
TABEL VII	JUMLAH BUKU DI MAN PAKAM	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan manusia yang sedang berkembang menuju kepribadian mandiri untuk membangun dirinya sendiri dan masyarakat. Pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan nasional tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yakni: Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dan seiring dengan langkah nyata pemerintahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, maka pemerintah melalui Kementrian Pendidikan Nasional menciptakan standar yang terus meningkat untuk tingkat kelulusan siswa. Hal itu merupakan tantangan untuk siswa dalam meningkatkan kualitas diri. Tentunya hal tersebut menumbuhkan dukungan dari semua pihak, tidak hanya guru yang membimbing disekolah melainkan orang tua yang memberikan dukungan dirumah. Dukungan yang optimal akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Peserta didik atau siswa yang sudah memiliki rasa percaya diri dapat meningkatkan perkembangannya, baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan mendukung pencapaiannya. Rasa percaya diri yang merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang memiliki percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Hasan dan Kawan-Kwan dalam kamus istilah *Psicology* mengatakan bahwa “Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkan secara tepat”.¹ Dilanjutkan oleh Rahmad mengatakan secara sederhana bahwa “percaya diri sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya”.²

Rasa percaya diri dapat ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik didalam kelas maupun luar kelas atau dilingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik. Rasa kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tidak yakin yang diiringi dengan rasa berdebar-debar kencang dan tubuh gemeteran yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar.

Dan berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan ketika melakukan praktik sekolah (PLKP-s) di MAN Lubuk Pakam ditemukan bahwa kondisi percaya diri siswa kebanyakan memiliki sikap kepercayaan diri rendah. Hal ini

¹ Derry Agung, (2004), *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, hal. 52-53

² Derry Agung, (2004), *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri* hal.12

dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara didepan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk maju kedepan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya, siswa cenderung menutup diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan.

Terkait dengan hal tersebut, dimana peranan guru bimbingan konseling sangat penting dalam membangun kualitas siswanya yang berhubungan dengan rasa percaya diri. Didalam bimbingan dan konseling mempunyai beberapa layanan yang harus diberikan kepada siswa, salah satu layanan yang dapat diberikan pada siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Sebab layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapatnya. Peranan guru BK dengan menggunakan Bimbingan kelompok sangat berguna bagi para siswa karena memberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, konflik, dan merealisasikan bahwa mereka senang berbagi perhatian dengan konselornya. Kemudian, bimbingan kelompok juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi sehingga dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan dan dapat saling membantu dalam hal berbagi perhatian dan penerimaan diri dari topik yang akan dibahas.

Prayetno mengatakan bahwa “ Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok”,³ sedangkan Menurut Lahmuddin bahwa “ layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari konselor untuk dibahas bersama-

³ Prayetno dan Erman Amti, (2009)*Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal.309

sama topik tertentu sehingga berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari”.⁴

Berdasarkan paparan diatas menjelaskan bahwa dengan adanya bimbingan kelompok dapat menambahkan pemahaman siswa tentang kepercayaan diri, dan bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga terhindarnya siswa dari ketidakpercayaan diri dalam mengungkapkan pendapatnya baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, bahwa untuk membangun kepercayaan diri siswa itu sangat penting, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **PERANAN GURU BK DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI MAN LUBUK PAKAM** ”.

B. Fokus Peneitian

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus penelitian ini adalah :

1. Kondisi Kepercayaan Diri Siswa di MAN Lubuk Pakam.
2. Faktor-faktor menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam.
3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di MAN Lubuk Pakam.
4. Peranan Guru BK Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok.

⁴ Lahmuddin,(2011), *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*,Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, hal. 21

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Kepercayaan Diri Siswa di MAN Lubuk Pakam.
2. Faktor-faktor Apa Saja yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam.
3. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di MAN Lubuk Pakam.
4. Bagaimana Peranan Guru BK Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok.

5. Tujuan Penelitian

Untuk dapat memahami tujuan penelitian ini, perlu diketahui bahwa penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN Lubuk Pakam.
4. Untuk mengetahui bagaimana peranan Guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

5. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai kegunaan dan manfaat. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, serta dapat mengembangkan kegiatan bimbingan konseling disekolah, khususnya mengenai peranan Guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui Bimbingan kelompok.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada kepala sekolah MAN Lubuk Pakam untuk mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dalam membangun kepercayaan diri siswa.

b) Bagi Siswa

Memberikan informasi mengenai manfaat dan kegunaan layanan bimbingan kelompok serta memberi pengetahuan bahwa didalam bimbingan konseling terdapat layanan bimbingan konseling. Selanjutnya memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta informasi kepada siswa mengenai bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

c) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan masukan dan saran dalam membangun kepercayaan diri siswa dalam lingkungan sekolah antara guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa, melalui layanan bimbingan kelompok serta dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga dapat meningkatkan pelayanan dalam membangun kepercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam, serta lebih memperhatikan pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok dalam mengaplikasikannya.

d) Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang gambaran langsung dilapangan sebagai guru bimbingan dan konseling disekolah. Sebagai persiapan peneliti untuk jadi guru bimbingan dan konseling yang profesional, selain itu jika ditinjau dari segi praktis dan khususnya adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam (BKI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Guru BK

1. Guru BK

Dalam pendidikan umum yang dimaksud guru pendidik di lembaga pendidikan persekolahan. Secara istilah pendidikan adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989 ayat 8 menyebutkan tenaga pendidik adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar dan melatih peserta didik.⁵

Dalam al-qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا الَّذِينَ
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dalam tafsir jalalayn, menjelaskan bahwa Qiraat lainnya kedua-duanya dibaca fasyuzuu dengan memakai harakat damah pada huruf Syinnya (niscaya

⁵ Abu Bakar M. Luddin,(2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, hal. 48

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).

a). Pengertian Guru BK

Guru BK adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan disekolah. Guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, berwenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Peran seorang guru bimbingan dan konseling (BK) sebagai seorang konselor bagi siswa adalah memberi pemahaman terhadap kemampuan diri siswa sendiri supaya meningkatkan dan mampu memecahkan berbagai masalah secara individual.

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien.⁶

Dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan bimbingan konseling dan kehidupan manusia memang cukup menarik. Hal ini tidak terlepas dari tugas para Nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga para Nabi sebagai figur konselor dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya syaitan. Seperti terungkap dalam ayat Al- Ash ayat 1-3, antara lain sebagai berikut ini :

⁶ Namora Lumongga, (2011), *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta : Kencana hal.21

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ

وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “ Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”.⁷

Dalam tafsir Al-Karimir Rahman Syaikh As Sa’ di *rahimahullah* menjelaskan, “ Dua hal yang pertama (iman dan amal sholeh) untuk menyempurnakan diri manusia. Sedangkan dua hal berikutnya untuk menyempurnakan orang lain. Seorang manusia menggapai kesempurnaan jika melakukan empat hal ini. Itulah manusia yang dapat selamat dari kerugian dan mendapatkan keberuntungan yang besar.”⁸

b). Peran Guru BK

1) Memberi Layanan Bimbingan Dan Konseling

Guru Bk di sekolah bertugas memberi layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut Ericson mengatakan bahwa kegiatan pelayanan bimbingan konseling meliputi :⁹ *Individual Inventory, the counseling, the information service, the placement services, and the follow up services*. Dapat dipertegas bahwa tugas guru pembimbing adalah : pertama, memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling. Kedua, merencanakan program bimbingan dan konseling terutama program satuan layanan dan satuan

⁷ Departemen Agama RI, (2010), *Mushaf Muslimah Al-Qur’an Dan Terjemahan Untuk Wanita*, Bandung . hal. 601

⁸ Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As Sa’, (1432) *Taisir Al Karimir Rahman fii Tafsir Kamil Mannan*, Muassasah Ar Risalah, cetakan pertama.

⁹ Abu Bakar M. Luddin,(2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling* hal. 47

pendukung. Ketiga, melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling. Keempat, melaksanakan program layanan pendukung. Kelima, menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling. Keenam, menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Ketujuh, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Kedelapan, mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Kesembilan, mempertanggung jawabkan bimbingan dan konseling pelaksanaan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah.¹⁰

Dalam konteks pemberian layanan bimbingan dan konseling. Prayetno mengatakan bahwa “ Pemberian layanan konseling meliputi layanan orientasi, layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan advokasi.¹¹

Guru pembimbing (konselor) di sekolah harus mampu melaksanakan kesepuluh layanan bimbingan dan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti. Dalam Al-Qur’an Surat Ali Imran, Allah SWT berfirman :

¹⁰ Abu Bakar M. Luddin,(2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling* hal. 49

¹¹ Prayetno,(2004), *Layanan LI-L9*, Padang : FIP Universitas Negeri Padang

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali Imran : 104).¹²

Dalam Tafsir Jalalyn menjelaskan bahwa kandungan surat Ali Imran ayat 104 (Hendaklah ada di antara kamu satu golongan yang menyeru kepada kebaikan) ajaran Islam (dan menyuruh kepada yang makruf dan melarang dari yang mungkar. Merekalah) yakni orang-orang yang menyeru, yang menyuruh dan yang melarang tadi (orang-orang yang beruntung) atau berbahagia. 'Min' di sini untuk menunjukkan 'sebagian' karena apa yang diperintahkan itu merupakan fardu kifayah yang tidak mesti bagi seluruh umat dan tidak pula layak bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh.

Pada ayat diatas juga memberi kejelasan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling akan mengarahkan seseorang pada kesuksesan dan kebijaksanaan, dan bagi konselor sendiri akan mendapat nilai tersendiri dari Allah SWT.

2). Karakteristik Guru BK

Karakteristik yang wajib dipenuhi oleh seorang konselor untuk mencapai keberhasilannya dalam proses konseling. Menurut pandangan Carl Roger sebagai

¹² Departemen Agama RI, (2005), *Al-Qur'an Dan Terjemahan* , Bandung : CV J-ART hal. 602

dasar konseling, Roger menyebutkan ada tiga karakteristik utama yang dimiliki oleh konselor yaitu sebagai berikut :

a). *Congruence*

Seorang konselor terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri, antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Konselor harus bersungguh-sungguh harus menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.¹³

b). *Unconditional Positif Regard*

Seorang konselor harus dapat menerima respek kepada klien walapun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya. Rogers mengatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk mengaktualisasikan dirinya kearah yang lebih baik. Untuk itulah, konselor harus memeberikan kepercayaan kepada klien untuk mengembangkan diri mereka.

c). *Empathy*

Empathy adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. selain itu, empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Konselor harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri, tetapi tidak boleh larut dalam nilai-nilai klien.

Rogers mengatakan bahwa empati adalah “ Kemampuan yang dapat merasakan dunia pribadi klien tanpa kehilangan kesadaran diri. Ia menyebutkan komponen dalam empati yang meliputi : penghargaan positif (*Regard*), rasa hormat (*Respect*), kehangatan (*warmth*), kekonkretan (*concretenss*), kesiapan kesegaran (*ummidiacy*), konfrontasi (*confrontation*), dan keaslian (*congruance genuiness*). ”

¹³ Abu Bakar M. Luddin,(2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling* hal. 50

3).Tugas dan Tanggung Jawab Guru BK

Sebagaimana yang telah diamanatkan SK N.84/ 1993 ada lima tugas yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing yaitu sebagai berikut :¹⁴

a). Menyusun program bimbingan dan konseling

Tugas pokok utama guru pembimbing adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Apabila guru bidang studi dituntut untuk membuat SAP (satuan acara pembelajaran), RP (Rencana Pembelajaran) maka guru pembimbing juga dituntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu rencana pelayanan atau dikenal SATLAN (satuan layanan).

Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru pembimbing yaitu : 1). Program tahunan, 2).caturwulan, 3). Bulanan, 4). Program mingguan, 5). Program harian.

b). Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan kemasyarakatan. Dilaksanakan melalui sepuluh layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi.

¹⁴ Abu Bakar M. Luddin,(2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling* hal. 51

c). Mengevaluasi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan kemasyarakatan.

Kegiatan mengevaluasi itu juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan BK dilakukan pada setiap selesai layanan yang diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.¹⁵

d). Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling

Hasil evaluasi (tahap tiga) perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan.

e). Tindak Lanjut Pelaksanaan Program

Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut Prayetno ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing.¹⁶

B. KONSEP DASAR KEPERCAYAAN DIRI

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan seseorang terhadap dirinya sendiri atau kepercayaan yang didapat dari orang lain sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian seseorang. Individu yang mempunyai kepercayaan diri dapat bertindak dengan

¹⁵ Abu Bakar M. Luddin,(2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling* hal. 51

¹⁶ Abu Bakar M. Luddin,(2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling* hal. 52

tegas dan tidak takut mengalami kegagalan. Kegagalan yang terjadi dipandang sebagai suatu pengalaman yang bermanfaat bagi masa depannya, dan mengandung sikap optimis, kreatif serta memiliki harga diri.¹⁷

Menurut Hakim, “ Percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membantunya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.¹⁸

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/ situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten dalam melakukan segala sesuatu seorang diri, rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin dan percaya bahwa dia bisa karena dukungan oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.¹⁹

Dalam Al-Qur’an Surat Ali Imran ayat 139, menjelaskan bahwa :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “ Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.

¹⁷ Cut Metia, (2011), *Psikologi Kepribadian*, Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, hal, 123

¹⁸ Triyono, dkk, (2014), *Materi Layanan Klasik Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan dan Konseling Pribadi*, Yogyakarta : Paramita Publishing, hal.43

¹⁹ Triyono, dkk, (2014), *Materi Layanan Klasik Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan dan Konseling Pribadi* hal. 43

Dalam tafsir jalalyn menjelaskan bahwa (Janganlah kamu merasa lemah) dalam memerangi orang-orang kafir (dan jangan pula bersedih hati) atas sesuatu musibah yang menimpa dirimu (padahal kamu orang-orang yang tertinggi) hingga mampu mengalahkan mereka (jika kamu orang-orang yang beriman) maksudnya benar-benar beriman sedangkan yang menjadi jawab syarat ialah apa yang ditunjukkan oleh makna kalimat-kalimat yang sebelumnya.

Kemudian dijelaskan kembali dalam surat Fusshihat ayat 30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَفْأَمُوا نَزَّلْنَا عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةَ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشُرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

Selanjutnya, istilah kepercayaan diri (*self confident*) berasal dari kata percaya diri seseorang yang memiliki rasa percaya diri adalah ia yang percaya dan yakin atas kemampuan dirinya sendiri. Rasa percaya diri memungkinkan seseorang menerima dirinya dan menghargai orang lain. Orang yang percaya diri akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi yang baru. Ia akan tahu melakukan apa yang akan dilakukannya dengan baik.²⁰

Beberapa Ahli menjelaskan pengertian kepercayaan diri, antara lain sebagai berikut :

- Menurut Hasan dan Kawan-Kwan dalam kamus istilah *Psicology* mengatakan bahwa percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan

²⁰ Ach. Syafrullah, (2010), *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Yogyakarta : Nuha Litera, hal. 49

sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkan secara tepat.²¹

- Menurut Rahmad secara sederhana dapat dikatakan bahwa percaya diri sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya. Dan Maslow juga menambahkan bahwa kepercayaan diri itu diawali dengan konsep diri.²²
- Menurut Thantaway dalam kamus istilah Bimbingan dan Konseling percaya diri adalah Kondisi mental atau psikologis dari seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya diri pada kemampuannya, karena orang itu yang kurang percaya diri sering menutup diri mereka terhadap dunia luar yang lebih luas.²³

b. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Rasa Percaya Diri

Orang yang sehat mentalnya mempunyai percaya diri (*self confidence*) dan kontrol diri (*self control*). Mereka dapat independen bila diperlukan dan dapat pula asertif apabila yang bersangkutan ingin asertif. Mereka mempunyai *internal fokus control*. Mereka dapat mengontrol dirinya dengan baik.

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri memiliki ciri-ciri diantaranya adalah mempunyai sikap yang tenang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah,

²¹ Derry Agung, (2004), *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, hal. 52-53

²² Derry Agung, (2004), *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri* hal. 12

²³ Pongky Setiawan, (2014), *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*, Yogyakarta : Parasmu, hal. 13-14

mempunyai potensi yang memadai, mampu menetralsir ketegangan yang muncul diberbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya, memiliki kecerdasan yang menunjang, dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, selalu bereaksi positif dalam menghadapi masalah, memiliki pendidikan formal yang cukup, memiliki latar belakang keluarga yang baik. ²⁴

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Siswa

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa, antara lain sebagai berikut : ²⁵

a) Faktor Internal (Faktor dari dalam diri siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni :

- 1) Aspek Fisiologis
- 2) Aspek Psikologis
 - a) Aspek intelegensi
 - b) Sikap siswa
 - c) Bakat
 - d) Minat
 - e) Motivasi
 - f) Emosi
 - g) Kemampuan kognitif

²⁴ Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan dan Konseling (Studi Dan Karier)*, Yogyakarta : CV. Andi Offset, hal. 196

²⁵ Jalaluddin Rahmat, (2001), *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hal.99

b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal terdiri dari tiga macam, antara lain :

- 1) Faktor lingkungan alami
- 2) Faktor lingkungan sosial
- 3) Faktor lingkungan non sosial.²⁶

d. Petunjuk Untuk Meningkatkan Kepercayaan Pada Diri Sendiri

1. Sebagai langkah pertama carilah sebab-sebab saudara merasa rendah diri. Sekali saudara mengetahui sebab-sebab itu maka saudara sudah mendapatkan persyaratan yang sangat penting untuk suatu perbaikan kepercayaan diri sendiri yang direncanakan.²⁷
2. Atasi kelemahan saudara. Hal yang penting adalah saudara harus memiliki kemauan yang kuat. Karena hanya dengan begitu saudara akan memandang suatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
3. Cobalah kembangkan bakat dan kemampuan saudara lebih jauh. Dengan begitu saudara mengadakan kompensasi bagi kelemahan saudara, sehingga kelemahan itu tidak penting lagi bagi saudara.
4. Bahagialah dengan keberhasilan anda dalam suatu bidang tertentu dan janganlah ragu-ragu untuk bangga atasnya. Perkiraan saudara sendiri atas keberhasilan saudara adalah lebih penting untuk kesadaran diri saudara sendiri dibandingkan dengan pendapat orang lain.

²⁶ Jalaluddin Rahmat, (2001), *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hal.99

²⁷ Peter Lauster, (2006), *Tes Kepribadian*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, hal. 15

5. Bebaskan diri saudara dari pendapat orang lain. Janganlah berbuat berlawanan dengan keyakinan saudara sendiri. Hanya dengan begitu saudara merasa merdeka dalam diri sendiri dan yakin.
6. Jika misalnya saudara tidak puas dengan pekerjaan saudara tapi tidak melihat suatu kemungkinan untuk memperbaiki diri saudara. Maka kembangkanlah bakat-bakat saudara melalui suatu hobby. Dengan begitu dapat mengkompensasikan kekecewaan dan dapat menjaga diri dari ketidak yakinan atas diri sendiri.
7. Jika saudara diminta untuk melakukan pekerjaan yang sukar. Cobalah melakukan pekerjaan tersebut dengan rasa optimis. Jika anda takut melakukan tugas itu, maka dimasa depan saudara akan kurang percaya diri pada kemampuan saudara sendiri dan akhirnya gagal dalam tugas yang tak begitu sulit.
8. Jangan terlalu bercita-cita, sebab cita-cita yang kelewat batas tidak baik. Semakin besar cita-cita saudara maka akan semakin sulit bagi saudara untuk memenuhi tuntutan yang tinggi itu.
9. Jangan terlalu sering membandingkan diri saudara dengan orang lain. Ada banyak hal yang dapat dilakukan lebih baik dari orang lain dibandingkan dengan saudara. Jika saudara terus menerus membandingkan diri saudara dengan orang lain maka ada kemungkinan saudara akan kecewa dengan diri saudara sendiri. Dan ini tidak baik bagi harga diri saudara sendiri.²⁸
10. Janganlah mengambil motto dengan ungkapan yang berbunyi, “ Apapun juga yang dilakukan dengan baik oleh orang lain saya pun harus dapat

²⁸ Peter Lauster, (2006), *Tes Kepribadian* hal. 16

melakukannya”, karena tak seorang pun dapat mempunyai hasil yang sama dalam tiap bidang.²⁹

e. Peran Guru Pembimbing Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa

Guru pembimbing adalah individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing berbeda dengan guru mata pelajaran atau guru praktek. Guru pembimbing mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya itu guru pembimbing menjadi, “ pelayan” bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, khususnya bagi terpenuhinya dan tercapainya tujuan-tujuan perkembangan masing-masing peserta didik (sebagai sasaran utama layanan), melainkan juga dengan berbagai pihak yang dapat secara bersama-sama menunjang pencapaian tujuan itu.

Salah satu peran yang harus dijalankan oleh guru pembimbing yaitu memiliki pemahaman tentang siswa yang dibimbingnya. Untuk mengoptimalkan pemahaman tersebut, dalam prakteknya guru pembimbing dapat menerapkan teori-teori, teknik, dan layanan-layanan yang diberikan oleh guru pembimbing diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada siswa supaya memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Rasa percaya diri inilah yang harus ditempa terlebih dahulu kepada siswa yang percaya diri tinggi akan mengembangkan minat, bakat, kemampuan dan

²⁹ Peter Lauster, (2006), *Tes Kepribadian* hal. 16

potensi dalam dirinya. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki percaya diri tinggi akan selalu berpikir negatif. Siswa menjadi sulit berhasil untuk menguasai ilmu serta pengetahuan yang sekarang sedang melaju dengan pesat.

Diantara rasa kepercayaan yang harus dibangun tersebut adalah rasa percaya kepada diri sendiri, kepada teman, institusi, dan masyarakat. Dengan kepercayaan diri akan membuat anak bangsa tidak menjadi superman yang seakan-akan bisa menyelesaikan setiap masalah. Tetapi dengan kepercayaan diri, mereka akan merasa menjadi bagian dari kelompok. Bekerja secara kelompok dalam artian berkolaborasi, sehingga terbentuk super tim yang baik dan bermanfaat bagi sesama tentunya.

C. KONSEP DASAR BIMBINGAN KELOMPOK

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.³⁰

Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang) kelompok sedang (7-12 orang). Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam

³⁰ Achmad Juntika Nurihsan,(2011) *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* Bandung: PT. Refika Aditama hal.23

studi, karier, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

Bimbingan kelompok juga merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dalam bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya, yaitu dalam situasi kelompok. Dan Gazda mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan kelompok pada umumnya dilakukan dikelas dengan sejumlah siswa antara 20-35 orang.³¹

Selanjutnya bimbingan kelompok dirumuskan dengan pengertian yang berbeda oleh para ahli diantaranya, sebagai berikut :

Prayetno mengatakan bahwa “ Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok”,³² sedangkan menurut lahmuddin bahwa “ layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari konselor untuk dibahas bersama-sama topik tertentu sehingga berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari” .³³

Layanan bimbingan kelompok sangat tepat mencegah siswa dari ketidakpercayaan diri, karena dengan adanya layanan bimbingan dan konseling akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide, gagasan, atau

³¹ Maliki, (2016), *Bimbingan Konseling Disekolah Dasar*, Jakarta : Kencana, hal. 175

³² Prayetno dan Erman Amti, (2009), *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling* hal.309

³³ Lahmuddin, (2011), *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia* , hal. 21

pendapat didepan teman-temannya dengan berani dan percaya diri, sehingga siswa dapat berpikir aktif, luwes dan berani, mandiri dalam bersikap dan bertindak. Hal ini merupakan salah satu dari guru pembimbing untuk dapat membimbing para siswanya untuk mengembangkan diri serta potensi yang dimilikinya.

Begitu juga dengan manusia lainnya diharapkan saling memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi pengkonselingan agar tetap sabar dalam menjalani kehidupan yang sebenarnya dan mencari tahu semua penyelesaian masalah yang dihadapi.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Konsep tujuan bimbingan kelompok harus selalu dipahami dari sudut tujuan individual siswa. Tujuan bimbingan kelompok adalah membantu individu agar lebih kompeten bukan untuk menghasilkan suatu kelompok yang lebih baik. Dinkmeyer dan Muro menjelaskan tujuan-tujuan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :³⁴

- a). Membantu setiap anggota kelompok mengetahui dan memahami dirinya untuk membantu proses menemukan identitas.
- b). Dengan memahami diri sendiri, maka siswa diharapkan akan semakin mampu mengembangkan penerimaan diri dan merasa berharga sebagai pribadi.

³⁴ Maliki,(2016), *Bimbingan Konseling Disekolah Dasar*, hal. 177

- c). Membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kecakapan antar pribadi, sehingga siswa mampu melaksanakan tugas perkembangan dalam kehidupan sosial-pribadi.
- d). Menumbuhkan kecakapan, mengarahkan diri, memecahkan masalah, dan mentransfer kecakapan untuk digunakan dalam kehidupan sosial sehari-hari.
- e). Membantu mengembangkan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, sehingga menyadari dan bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya kepada orang lain. Belajar bagaimana mengidentifikasi perasaan orang yang berarti dalam hidupnya, sehingga mampu menunjukkan kecakapan yang lebih baik untuk bersikap empatik
- f). Membantu siswa belajar bagaimana menjadi pendengar yang empati, yang mampu mendengar bukan saja apa yang diucapkan, tetapi juga dapat mendengar perasaan-perasaan yang mengikuti ucapan orang lain.
- g). Membantu siswa untuk dapat memberi makna terhadap sesuatu sesuai dengan keyakinan dan pemikiran yang dimilikinya.
- h). Membantu setiap anggota kelompok untuk dapat merumuskan tujuan-tujuan tertentu yang akan diwujudkannya.³⁵

Maka berdasarkan tujuan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah dapat membangun komunikasi dengan anggota kelompok dengan baik secara verbal maupun nonverbal. Dengan bimbingan kelompok diharapkan siswa mampu merencanakan serta mengarahkan dirinya,

³⁵ Maliki,(2016), *Bimbingan Konseling Disekolah Dasar*, hal. 177

memiliki sikap dan pandangan hidup yang mandiri sehingga tidak tergantung kepada orang lain terutama dengan kemandirian siswa dengan rasa percaya diri yang ada dalam dirinya akan dapat mencapai perkembangan diri seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

3. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi topik-topik umum, baik topik tugas, maupun topik bebas. Berdasarkan pendapat di atas diketahui ada dua jenis bimbingan kelompok, yaitu topik tugas dan topik bebas, dan perbedaan dari kedua topik ini adalah :³⁶

- a) Topik tugas adalah pokok bahasan yang datangnya dari pemimpin kelompok dan ditugaskan untuk membahasnya bersama-sama anggota kelompok, sedangkan.
- b) Topik bebas adalah pokok bahan yang dikemukakan secara bebas oleh para anggota kelompok. Satu persatu anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, kemudian dipilih yang mana yang akan dibahas pertama, kedua dan seterusnya.

4. Komponen- Komponen dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Komponen-komponen yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya, yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok itu sendiri, yaitu :³⁷

- a) Pemimpin kelompok

³⁶ Prayetno, (2004), *Seri Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 27

³⁷ Abu Bakar M. Luddin, (2016), *Psikologi dan Konseling Keluarga*, Binjai : Difa Grafika, hal. 110

Setiap pemimpin dalam bimbingan kelompok harus menguasai dan mengembangkan kemampuan serta sikap yang memadai untuk terselenggaranya proses kegiatan kelompok secara efektif. Keterampilan dan sikap yang harus dikembangkan antara lain mengenal dan memahami anggota kelompok, kesediaan menerima orang lain, membantu tumbuhnya hubungan antara anggota, pengarahan yang teguh demi tercapainya tujuan bersama, memanfaatkan proses dinamika sebagai wahana membantu anggota, rasa humor, rasa bahagia, dan rasa puas, baik yang dialami oleh pemimpin maupun para anggota kelompok.

b) Anggota Kelompok

Terselenggaranya dinamika kelompok yang benar-benar hidup mengarah tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok, peranan anggota kelompok sangat menentukan. Peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar benar-benar seperti yang diharapkan, setiap anggota kelompok hendaknya melibatkan diri dalam suasana keakraban, mencurahkan segenap perasaan, aktif dan kreatif dalam seluruh kegiatan, berkomunikasi secara terbuka, berusaha membantu anggota yang lain, memberi kesempatan anggota lain untuk berperan serta menyadari pentingnya kegiatan kelompok.³⁸

Kegiatan layanan bimbingan kelompok didasarkan pada peran dari anggota kelompok juga. Peran anggota kelompok tidak akan terwujud tanpa adanya keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Sebab anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok agar dinamika kelompok dapat

³⁸ Abu Bakar M. Luddin, (2016), *Psikologi dan Konseling Keluarga*, hal.110

berkembang. Adapun peran anggota kelompok yaitu : membantu terbinanya suasana keakraban, mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kelompok, membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi, mampu berkomunikasi secara terbuka, berusaha membantu anggota lain, dan menyadari pentingnya kegiatan kelompok.³⁹

5. Asas- Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok tidak terlepas dari asas- asas yang harus dipatuhi agar tujuan bimbingan kelompok dapat tercapai dengan baik, maka asas- asas diantaranya yaitu :⁴⁰

- a)Asas kesukarelaan, yaitu sikap sukarela harus ada pada diri konselor maupun klien. Klien secara sukarela mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, sedangkan konselor hendaknya memberikan bantuan tanpa ada unsur paksaan.
- b)Asas kegiatan yaitu proses bimbingan kelompok berhasil apabila kelompok dapat menyelesaikan topik yang dibahas.
- c)Asas kekinian yaitu masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok adalah masalah sekarang yang bersifat aktual.
- d)Asas kenormatifan yaitu pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok harus berkembang sejalan dengan norma yang berlaku.
- e)Asas kerahasiaan yaitu asas yang penting dalam pelayanan bimbingan kelompok, semua yang terjadi dengan semua anggota kelompok harus dirahasiakan dan tidak boleh disebar luaskan kepada pihak lainnya.

³⁹ Abu Bakar M. Luddin, (2016),*Psikologi dan Konseling Keluarga* hal.110

⁴⁰ Abu Bakar M. Luddin, (2016),*Psikologi dan Konseling Keluarga* hal.111

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi asas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah asas kesukarelaan, asas kerahasiaan dan keputusan diambil oleh klien yang menjadi dasar dalam konseling. Akan tetapi, dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok dalam bimbingan kelompok akan efektif apabila menerapkan sepenuhnya asas kegiatan dan keterbukaan sehingga klien akan secara aktif terbuka tanpa ada rasa takut dan klien akan merasa tersentuh dengan memperoleh asas kekinian, dan kenormatifan.

6. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

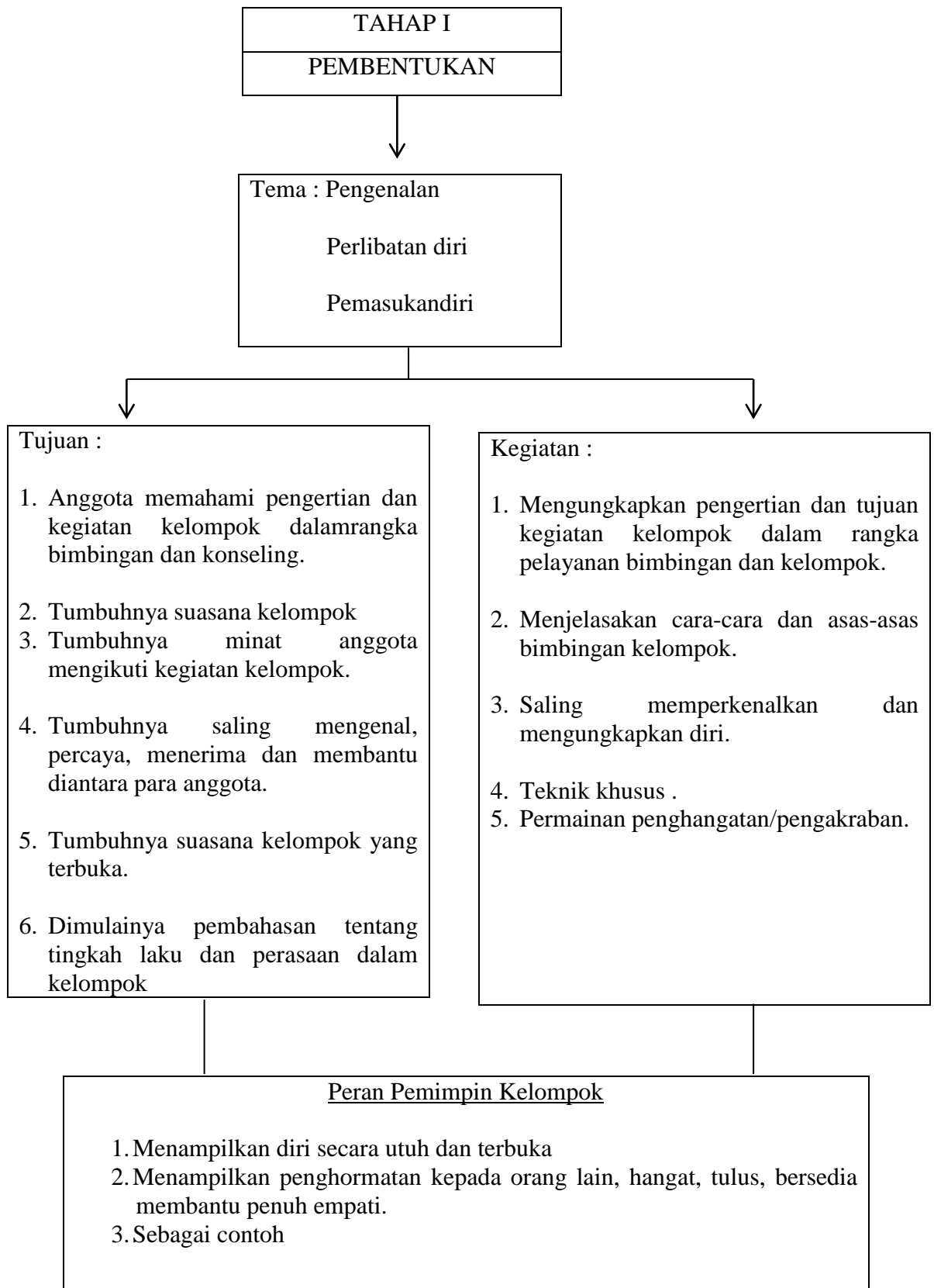
Pada umumnya ada beberapa tahap-tahap dalam layanan bimbingan kelompok, diantaranya yaitu :

a) Tahap Pembentukan

Pada tahap ini dimulai dengan pengumpulan calon anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan tahap ini merupakan tahap pengenalan. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah mengucapkan selamat datang kepada para anggota kelompok, memimpin do'a, menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan, asas bimbingan kelompok, melaksanakan perkenalan, dilanjutkan rangkaian nama.⁴¹

⁴¹ Abu Bakar M. Luddin, (2016), *Psikologi dan Konseling Keluarga* hal.111

Bagan I



Didalam bagan dijelaskan bahwa tahap ini merupakan tahap pembentukan dimana didalam tahap ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk saling berkenalan dengan anggota kelompok lainnya dan akan menimbulkan perlibatan diri dan pemasukan diri dalam kelompok. Pemimpin kelompok menampilkan diri secara utuh sebagai pemimpin yang memiliki sifat utuh, tulus bersedia membantu dan penuh empati.

Pemimpin kelompok mengungkapkan pengertian dan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok, menjelaskan cara dan asas dalam bimbingan kelompok. Pada tahap ini dilakukannya teknik khusus yaitu pertanyaan dan jawaban, perasaan dan tanggapan serta permainan kelompok untuk mengakrabkan anggota kelompok. Tujuannya adalah agar anggota kelompok memahami pengertian dari kegiatan kelompok dan dapat menumbuhkan suasana kelompok dan tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok.

b) Tahap Peralihan

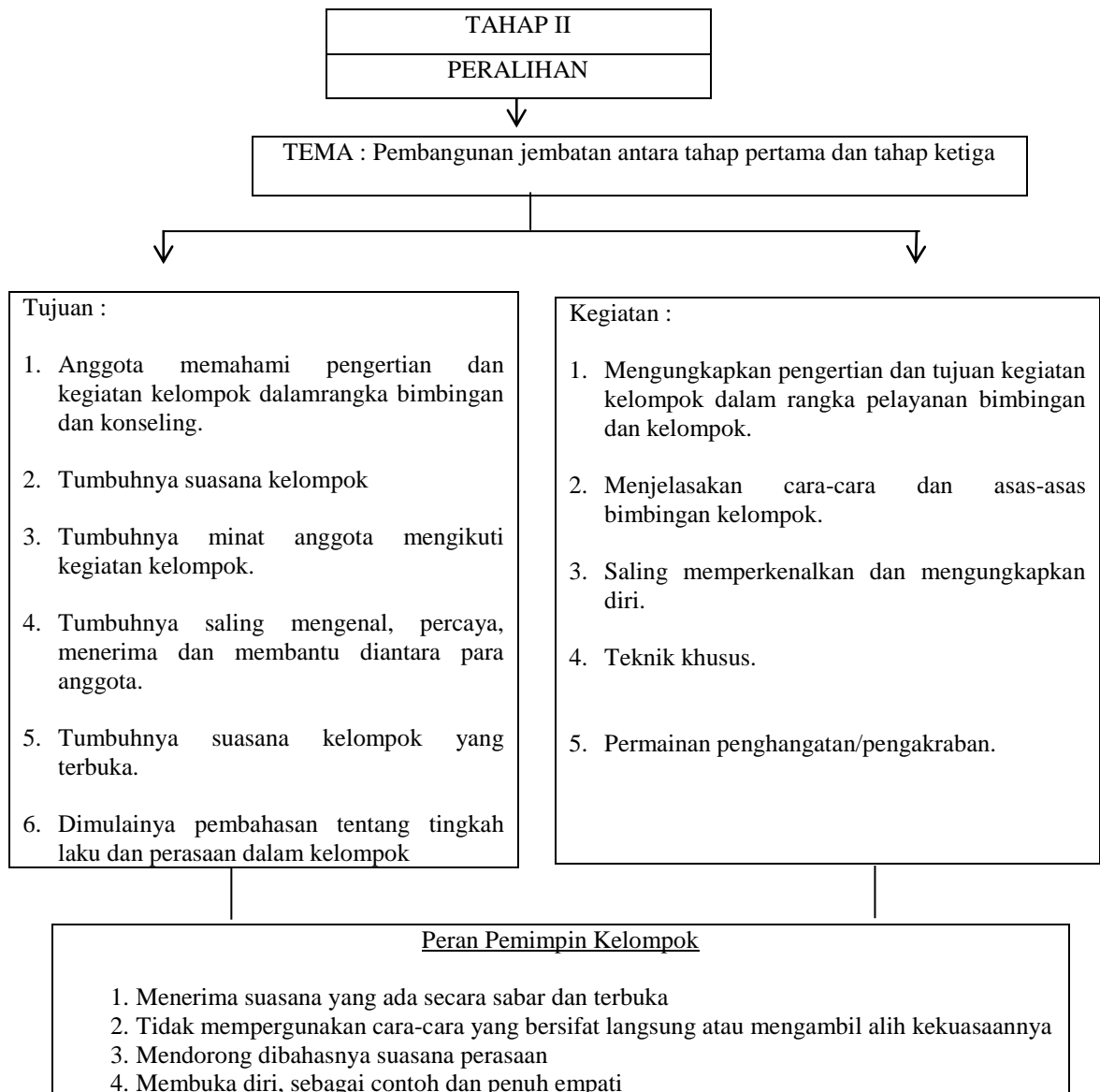
Setelah suasana kelompok terbentuk, dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kegiatan kelompok yang sebenarnya. Oleh karena itu, perlu diselenggarakan tahap peralihan.⁴²

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok tentang topik-topik yang akan dibahas sifatnya umum yang berada diluar diri anggota kelompok yang pernah dilihat, pernah didengar, pernah dibaca, dari berbagai media massa. Topik tersebut ada yang disiapkan langsung oleh

⁴² Abu Bakar M. Luddin, (2016), *Psikologi dan Konseling Keluarga* hal.112

pemimpin kelompok (bimbingan kelompok tugas), ada pula topik yang akan dibahas berasal dari masing-masing anggota kelompok (bimbingan kelompok bebas). Bila perlu pemimpin kelompok dapat memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok. Dengan jeli pemimpin harus memperhatikan suasana kelompok tentang kesiapan para anggotanya untuk berperan serta dalam pembahasannya. Kemudian ajakan untuk dibahas, mendalami, topik umum yang telah disepakati bersama.

Bagan II



Dalam bagan ini dijelaskan bahwa pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam kelompok. Pada awal tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan tentang jenis kegiatan kelompok yang akan dijalani, apakah itu kelompok bebas atau kelompok tugas. Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan.

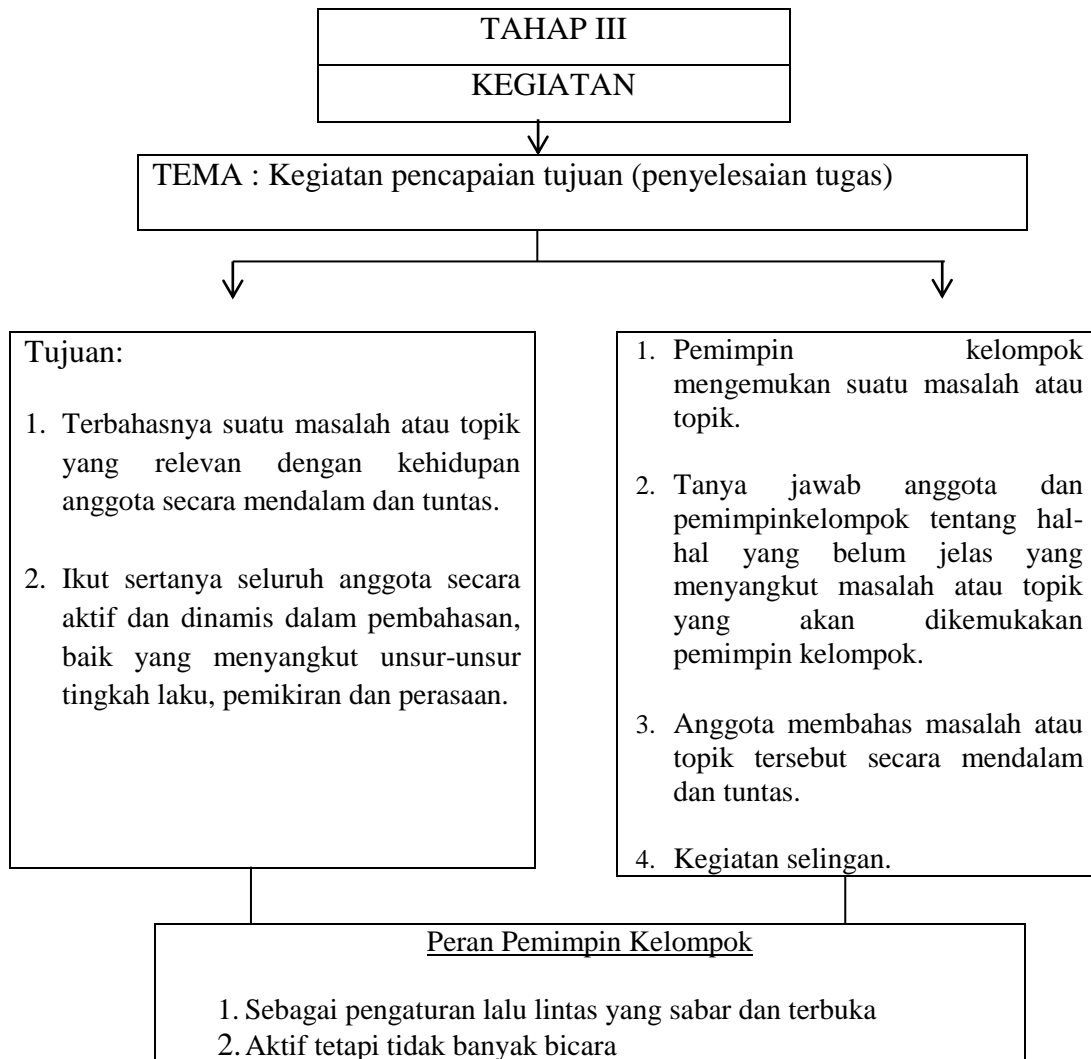
c) Tahap kegiatan

Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mempertajam topik yang akan dibahas. Kemudian mulai mengemukakan topik bahasan. Dalam bimbingan kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas. Dalam kelompok bebas topik bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah mendapat persetujuan dari semua anggota kelompok secara bergantian topik tersebut dibahas.

Untuk mengurangi ketegangan dan kelelahan dari masing-masing anggota kelompok dapat ditampilkan selingan berupa pembacaan ayat suci Al-qur'an, permainan, nyanyian, baca puisi dan lain-lain. Selanjutnya setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya (apa yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang dimaksud).⁴³

⁴³ Abu Bakar M. Luddin, (2016), *Psikologi dan Konseling Keluarga* hal. 112

Bagan III



Dalam bagan ini dijelaskan bahwa kegiatan kelompok sehingga aspek yang menjadi isi pengiringnya cukup banyak. Pada kegiatan ini saatnya anggota berpartisipasi untuk menyadari bahwa erekalah yang bertanggung jawab atas kehidupan mereka. Jadi mereka harus didorong untuk mengambil keputusan, pendapat dan tanggapan mengenai topik atau masalah yang dihadapi untuk dibahas dalam kelompok dan belajar bagaimana menjadi bagian dari kelompok yang baik sekaligus memahami kepribadiannya sendiri dan juga dapat memahami orang lain serta dapat menyaring umpan balik yang diterima dan membuat

kesimpulan dari berbagai pendapat, masukan-masukan dalam pembahasan kelompok dan memutuskan apa yang harus dilakukannya nanti.

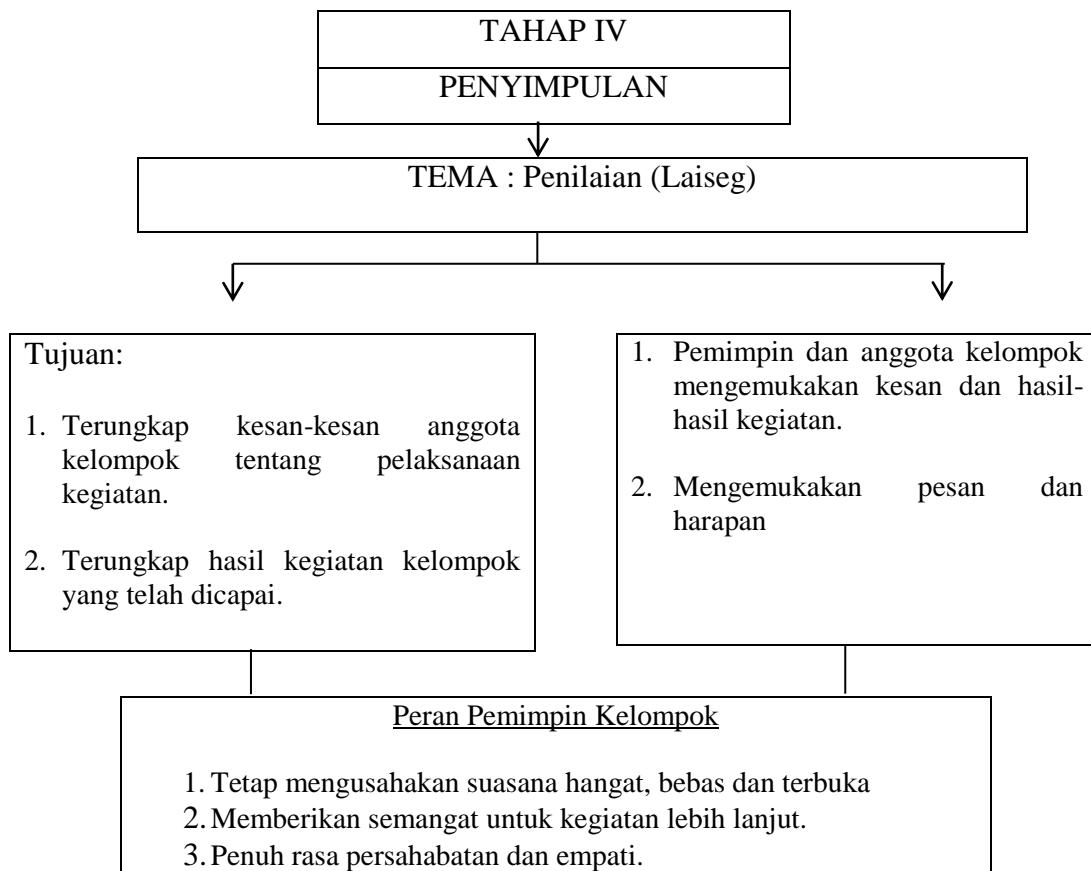
Peranan pemimpin kelompok disini adalah sebagai pengatur lalu lintas kegiatan bimbingan kelompok yang sabar dan terbuka, aktif tetapi tidak banyak berbicara. Pemimpin kelompok harus dapat melihat dengan baik dan dapat menentukan dengan tepat arah yang dituju dari tiap pembicaraan, pemimpin juga harus dapat melihat siapa-siapa diantara anggota kelompok yang kira-kira telah mampu mengambil keputusan dan mengambil langkah tindak lanjut.

d) Tahap penyimpulan

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikutnya pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bisa ditindak lanjuti. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang, kemudian pertemuan ditutup dengan mengucapkan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan do'a bersama.⁴⁴

⁴⁴ Abu Bakar M. Luddin, (2016), *Psikologi dan Konseling Keluarga* hal.113

Bagan IV



Dalam bagan ini dijelaskan bahwa pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok harus bertemu namun pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok ketika menghentikan pertemuan. Pada saat kelompok memasuki tahap penyimpulan, kegiatan kelompok sebaiknya dipusatkan pada pembahasan tentang apakah anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah dipelajari pada kehidupan sehari-hari.

Selama tahap penyimpulan bimbingan kelompok, akan muncul sedikit kecemasan dan kesedihan terhadap kenyataan perpisahan. Para anggota memutuskan tindakan-tindakan apa yang harus mereka ambil. Tugas utama yang

dihadapi para anggota selama tahap akhir yaitu mentransfer apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok ke dunia luar. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah : pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, mengemukakan pesan dan harapan.

Pemimpin kelompok dapat mengadakan evaluasi dengan melakukan tiga tahapan penilaian yaitu : penilaian segera (laiseg), yaitu memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya. Penilaian jangka pendek (lajapen) dengan memperhatikan adanya berbagai perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu mendatang. Penilaian jangka panjang (lajapang) dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester.

e) Tahap Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok, maka pemimpin kelompok melakukan tiga tahapan, yaitu penilaian laiseg yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen dari masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya, kedua penilaian jangka pendek (lajapen) dengan memperhatikan adanya berbagai perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu mendatang, ketiga

penilaian jangka panjang (laijapang) dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester.⁴⁵

D. Kerangka Berpikir

Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada sekelompok individu yang mempunyai masalah yang sama agar mereka dapat mencegah berkembangnya masalah dan seterusnya dapat menyesuaikan masalah dengan apa yang telah dicapai. Setiap individu dituntut agar bisa memiliki sebuah kepercayaan diri yang tinggi supaya dia bisa tampil dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu sangat penting bagi pembimbing untuk bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa, sebab siswa yang kurang mampu memahami kepercayaan dirinya dapat diukur baik atau tidaknya setelah melakukan dan mendapatkan bimbingan kelompok yang dilaksanakannya.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Penjelasan :

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok guru pembimbing sebagai pemimpin kelompok bertindak sebagai pelaksana kegiatan. Layanan bimbingan kelompok memiliki empat tahapan. Dimana guru pembimbing menjadi

⁴⁵ Abu Bakar M. Luddin, (2016), *Psikologi dan Konseling Keluarga*, hal.113

pelaksana kegiatan harus menguasai empat tahapan tersebut, agar layanan bimbingan kelompok dapat berjalan secara efektif.

Dengan mengikuti bimbingan kelompok siswa bisa terbuka mengungkapkan masalah dan apa yang dirasakannya, kemudian bersama-sama anggota kelompok akan mencari solusi untuk masalah tersebut. Selanjutnya dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini akan membentuk kepercayaan diri siswa yang bagus dan siswa memiliki perasaan yang positif terhadap dirinya, mempunyai keyakinan yang kuat atas dirinya dan mempunyai pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimilikinya.

E. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil telaah keperustakaan, maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan kepercayaan diri, diantaranya sebagai berikut :

1. Siti Aisyah Siregar (2014)

Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Medan, 2014 dengan judul penelitian : “ Membangun Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Rasional Emotif Di Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam”,. Dari penelitian ini Siti Aisyah Siregar, peneliti lebih menjelaskan bahwa sebuah kepercayaan diri itu dapat dilihat dengan seorang individu tersebut menunjukkan rasa keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak mempunyai inisiatif, mudah patah semangat, dan tidak berani tampil di depan orang lainnya. Dan cara yang dapat dilakukan kepada individu tersebut adalah mengenalkan

kepadanya sebuah lingkungan dengan maksud supaya individu tersebut lebih objektif mengenal lingkungan, baik lingkungan sosial, dan lingkungan fisik, sehingga menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis.

2. Budi Satria Wijaya (2017)

Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Medan, 2017 dengan judul penelitian : “Keefektifan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Teknik Bercerita Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa MAN Kisaran Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun penjelasan dari penelitian tersebut adalah kadang siswa merasa bahwa apa yang mereka kerjakan itu sudah tepat namun mereka masih gagal dalam pelaksanaannya, sehingga mereka tetap menyalahkan dirinya sendiri. Dan inilah salah satu kesalahan yang fatal, sebab mereka hanya menyalahkan diri mereka, tanpa mau mendorong dirinya untuk bisa bangkit dari keterpurukan tersebut dan untuk membangkitkan ketidakpercayaan tersebut dibutuhkan layanan informasi sebab layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling dan teknik yang digunakan dalam layanan informasi adalah dengan menggunakan teknik bercerita.

3. Ditya Apriliarini. (2015)

Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015 dengan judul penelitian : “ Peningkatan Percaya Diri Melalui Model Pembelajaran kooperatif Tipe

Think Pair Share Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo”. Adapaun penjelasan dari penelitian ini adalah pembentukan percaya diri pada siswa tidak terlepas dari lingkungannya, sehingga lingkungan harus menyediakan iklim yang kondusif agar percaya diri seseorang dapat berkembang. Hal ini juga berlaku bagi dunia pendidikan terutama disekolah, sikap percaya diri siswa juga harus mendapatkan campur tangan dari guru, sebagaimana kita ketahui bahwa gurulah yang paling memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru tidak hanya sebagai pengajar yang memberikan asupan pengetahuan kepada siswa namun juga berperan sebagai pendidik yang mampu mengarahkan dan membentuk sikap mulia pada siswanya. Tidak hanya guru yang berperan dalam pengembangan percaya diri siswa, lingkungan sekolah yang lain seperti kepala sekolah, staf, maupun pihak-pihak yang terlibat dalam sekolah harus turut serta mengembangkan percaya diri siswa.

4. Sueb Aliansyah (2017)

Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017 dengan judul penelitian : “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Dalam Belajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Teknik Gestalt Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tulang Bawang Udik Tahun Ajaran 2015/2016. Adapaun penjelasan dari penelitian tersebut adalah di era globalisasi pada saat ini merupakan persaingan yang bebas dan ketat, apabila kita tidak membentangi diri

dengan percaya diri yang tinggi dan iptek yang memadai maka bersiap-siaplah kita akan tersisihkan dan tertinggal jauh dari perputaran zaman serba maju dengan itu dengan menggunakan layanan konseling kelompok menolong individu untuk dapat untuk dapat membantu siswa dengan kepercayaan dirinya yang kurang dalam proses kegiatan belajar mengajar, selain itu konseling kelompok juga memfasilitasi siswa untuk bertukar pendapat, lebih mudah untuk menangkap persoalan yang dihadapinya dan cara mengatasinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Yang Digunakan

Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif atau dengan pendekatan fenomenologi. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif dalam Lexi J. Moloeng Bogdan dan Taylor menjelaskan, “ Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”⁴⁶

Sementara itu Tohirin penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁷

Jadi penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Hal itu didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku informan.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

⁴⁶ Lexi J. Moleong, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : Rosdakarya, hal. 6

⁴⁷ Tohirin, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 2-3

Data deskriptif adalah sebagai sebuah indikator bagi norma-norma dan nilai-nilai kelompok serta kekuasaan sosial lainnya yang menyebabkan perilaku manusia itu sendiri, sedangkan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari orang-orang. Data-data yang disampaikan adalah sebenarnya atau bagaimana adanya dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan-bilangan (yaitu angka atau rumus dan tidak ditafsirkan sesuai dengan ketentuan statistik atau matematika).

Selain menggunakan jenis kualitatif, peneliti juga menggunakan model konseling self dalam melakukan layanan bimbingan kelompok untuk membangun kepercayaan diri siswa.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Lubuk Pakam. Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai peranan guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui bimbingan kelompok di MAN Lubuk Pakam, sebab pernah melakukan praktek lapangan sekolah (PLKPS) di MAN Lubuk Pakam, dengan melihat kondisi serta karakter siswa sesuai dengan masalah yang ada disekolah tersebut sehingga bisa mengangkat permasalahan yang akan diteliti, dan lokasi ini merupakan suatu lokasi yang mudah dijangkau peneliti, sehingga data- data yang akurat dapat peneliti peroleh secara objektif dan transparan.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam mulai tanggal 2 Mei sampai 2 Juni 2018.

D. Subjek Penelitian

Informan penelitian ini adalah Guru Bimbingan Konseling (BK), Kepala sekolah MAN Lubuk Pakam, serta Siswa di MAN Lubuk Pakam. Informan utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah Guru BK sedangkan Kepala sekolah, serta Siswa menjadi sumber data sekunder.

Pemilihan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait langsung dengan membangun kepercayaan diri pada siswa di MAN Lubuk Pakam . Guru BK merupakan tokoh kunci dalam sekolah yang terkait dalam membangun kepercayaan diri siswa. Sementara itu Kepala sekolah terkait erat dengan perannya sebagai pemimpin dan pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam membangun kepercayaan diri siswa. Sementara itu siswa adalah si pembelajar yang menjadi subjek pembelajaran di kelas.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data mengenai peranan guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui bimbingan kelompok di MAN Lubuk Pakam.

Maka penelitian melakukan beberapa hal, diantaranya yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan di

sekolah. Karena itu, peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat dan didengar secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Tabel II
BENTUK OBSERVASI

No	Bentuk Data
1.	Lingkungan Madrasah
2.	Ruang Kepala Sekolah
3.	Ruang Guru
4.	Ruang Administrasi
5.	Ruang BK
6.	Perpustakaan
7.	Ruang Osis
8.	Laboratorium
9.	Musholla
10.	Kamar Mandi
11.	Lapangan Olahraga
12.	Ruang Satpam
13.	Kantin

Sumber Data : Tata Usaha MAN Lubuk Pakam Tahun 2017/2018

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seorang yang berperan sebagai pewawancara. Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri dari atas sejumlah pertanyaan yang diarsipkan oleh penelitian secara tatap muka dan penelitian

merekam, mengingat jawaban-jawabannya sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan lisan kepada Kepala Madrasah, Guru BK, serta Siswa.

Tabel III
BENTUK WAWANCARA

No	Informan	Daftar Wawancara	Alat Pengumpulan Data
1.	Kepala Madrasah	Bagaimana Sejarah Berdirinya MAN Lubuk Pakam	Catatan, Alat Perekam, dan foto
2.	Guru BK	<p>Bagaimana Peranan Guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam</p> <p>Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam membangun kepercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam</p> <p>Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam</p>	Catatan, Alat Perekam, dan foto
3.	Siswa	Bagaimana Peranan Guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui bimbingan kelompok di MAN Lubuk Pakam	Catatan, Alat Perekam, dan foto

F. Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Lexy J. Moelong) adalah proses mengatur data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian besar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.⁴⁸

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses penalaran, pengurutan dan pengelompokan data dan kemudian menjadi teori hasil penelitian. Dalam menganalisis data maka dilakukan secara deduktif yaitu menganalisis masalah didahulukan dari hal kecil atau mendasar. Penelitian data berwujud kata atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai situasi, kegiatan, pernyataan dan perilaku yang telah dikumpulkan dalam catatan lapangan.

Maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif yang dilakukan melalui tiga cara, yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian data mentah yang muncul dari catatan dilapangan. Dengan reduksi ini maka data disusun secara sistematis dengan mengambil intisari, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menunjukkan, menonjolkan, hal-hal yang penting menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat kesimpulan yang bermakna.

⁴⁸ Lexy J. Moelong, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* hal.112

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis sehingga menjadi sederhana dan dapat dipahami maknanya dan mudah untuk dibaca sehingga memungkinkan bisa untuk penarikan kesimpulan, jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari kelompok data yang diperoleh agar lebih mudah dibaca secara menyeluruh.

3. Penarikan kesimpulan

Data awal yang terwujud kata-kata tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, *interview* atau wawancara dan *study documenter*, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih longgar, dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

Penarikan kesimpulan merupakan mengambil intisari setelah reduksi dan penyajian data dilakukan dan data harus diuji kebenarannya dan kecocokan yang menjadi validasi data. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk dari analisis data yaitu reduksi data dengan mengumpulkan data, penyajian data dengan menyusun data yang didapat dan penarikan kesimpulan data sehingga menghasilkan penelitian yang relevan dan valid.

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

“Untuk menguji keabsahan data sering ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Stainback yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas”.⁴⁹

⁴⁹ Sugiono, (2010), *Metode Penelitaian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, Bandung : Alfabeta, hal. 267

Dalam penelitian kualitatif data dikatakan valid apabila data yang ditemukan sesuai dengan kenyataannya.

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan metode triangulasi, yang dimana metode triangulasi yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian dalam uji validitas, metode triangulasi paling umum dipakai. Adapun triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumenter.

Triangulasi pengumpulan data dilakukan dengan cara memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam hal ini peneliti menggunakan empat kriteria sebagai acuan standar validasi seperti yang disarankan Lincoln dan Guba yang meliputi sebagai berikut :

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas dapat dibangun sejak pengumpulan data dan analisis data melalui empat teknik, yaitu:

- a. Perpanjangan keikutsertaan (*prolonged engagement*) peneliti dengan yang diteliti memiliki konsekuensi memperpanjang waktu yang cukup, guna mencapai tujuan penelitian dengan mempelajari program kerja konselor di MAN Lubuk Pakam.

- b. Ketekutan pengamatan (*Persistent observation*) atau melakukan observasi menetap atau tekun mengamati dan membuat catatan lapangan terhadap objek penelitian tentang kinerja konselor di MAN Lubuk Pakam sehingga memperoleh informasi yang terpercaya.
- c. Melakukan triangulasi (*triangulation*) memeriksa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber antara data-data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.
- d. Kecukupan referensi. Peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang telah dirumuskan. Untuk itu, peneliti menggunakan referensi yang cukup dimungkinkan untuk mengetahui kecocokan antara fakta temuan dengan teori yang dikemukakan pakar terkait dengan fokus penelitian.
- e. Keteralihan (*transferability*)
Dalam penelitian *transferability* memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena lain diluar lingkup *study*. Dimana peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris dalam situasi yang sangat relevan dengan mengadakan pengamatan penelitian secara rinci dan berkesinambungan.
- f. Ketergantungan (*Depandability*)
Disini peneliti berupaya konsisten terhadap seluruh proses penelitian yang dilakukan. Seluruh kagitan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada.
- g. Kepastian (*Confirmability*)

Penelitian harus memastikan data yang diperoleh dalam penelitian terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas. Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari seluruh data yang sudah ada, kemudian peneliti menuliskan laporan dari data atau hasil penelitian tersebut.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah dan tata usaha MAN Lubuk, sejarah berdirinya MAN Lubuk Pakam dapat dikemukakan bahwa sebelumnya berdiri pada tanggal 01 Agustus 1996. Pada saat itu Kanwil Departemen Agama berusaha untuk mendirikan sekolah madrasah disetiap Kabupaten. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan dan mengingat animo masyarakat yang positif sehingga pemerintah berusaha untuk mendirikan madrasah di setiap Kabupaten.

Apabila dilihat dari Diknas, untuk menciptakan lembaga pendidikan terlebih dahulu harus ada bangunan, setelah itu siswa, namun dalam hal ini sebaliknya guru dan siswa sudah ada, akan tetapi bangunan pada saat itu belum memungkinkan. Memang pada saat itu sudah ada cikal bakal nya di Batang Kuis yaitu Madrasah Swasta yang bersifat Aliyah, yang sudah berdiri selama 3 tahun, hanya saja masih ada satu atau dua ruangan dan itu pun dari swadaya masyarakat. Madrasah inilah yang akan dinegerikan oleh pemerintah, mengingat animo masyarakat yang begitu positif dan siswa yang banyak untuk sekolah di Madrasah Aliyah, sehingga Madrasah ini membutuhkan ruangan yang cukup banyak.

Selanjutnya, Madrasah Negeri Lubuk Pakam yang beralamat di Jln. Karya Agung, Komplek PEMDA Kabupaten Deli Serdang, kecamatan Lubuk Pakam.

Pada awalnya Madrasah ini adalah Swasta YPM Batang Kuis yang pada saat itu berada di Jln. Medan Batang Kuis atau dekat Kantor POS Batang Kuis. Dan pada tahun 1995, YPM Batang Kuis ini di negerikan dengan nama MAN Lubuk Pakam yang mendapat kepercayaan dari pemerintah melalui kantor pemerintahan Agama, Provinsi Sumatera Utara. Sejak tahun 1996 nama YPM Batang Kuis menjadi Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam dengan Kepala Madrasah Drs. Burhan HS, BA. Dan sampai saat ini merupakan satu satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Lubuk Pakam dibawah pengawasan Bapak Drs. H. Bawaihi.

MAN Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang adalah Madrasah yang dilengkapi dengan Workshop dan keterampilan serta Laboratorium yang lengkap seperti Laboratorium keterampilan, komputer, IPA dan Bahasa.

Pembentukan MAN Lubuk pakam Kabupaten Deli Serdang adalah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Madrasah, maka dari itu perlu diadakan (*eksperiment*) dalam pembaharuan kurikulum Madrasah dan untuk mengembangkan didaktik dan metodik modren. Karena tugasnya yang khusus maka dalam melakanakannya, MAN Lubuk Pakam Kab. Deli Sedang diperlukan tenaga pengajar yang benar-benar berkualifikasi dan ahli dalam bidang studinya masing-masing.

Latar belakang berdirinya MAN lubuk Pakam kab. Deli Sedang ini adalah keinginan untuk menciptakan anak didik yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain. Pembentukan MAN Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang tidak didirikan oleh pemerintah, akan tetapi hasil dan swasdaya masyarakat. Pada Tahun 1998

Madrasah ini mendapat bantuan dari kepala kantor pemerintah Kementrian Agama yang pada saat itu Departemen Agama. Adapun bentuk bantuan yang diberikan yaitu : 3 (tiga) ruang belajar, yaitu kelas I, kelas II, dan kelas III. Sehingga pembelajaran pada saat itu dilaksanakan pada pagi dan sore hari. Kemudian pada tahun 1999, pada masa itu kepala Madrasah dipimpin oleh Drs. Musa. Kementrian Agama kembali memberikan bantuan lagi sebanyak dua ruang belajar dengan sistem imbal swadaya (20% dari masyarakat selebihnya dari pemerintah) sehingga jumlah lokal seluruhnya berjumlah delapan lokal. Dan pada masa dibawah pimpinan kepala Madrasah Dra. Marliana Nasution, jumlah lokal mencapai 14 lokal.

2. Profil MAN Lubuk Pakam

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam

Alamat : Jln. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang Lubuk
Pakam

Kode Pos : 20514

Desa/ Kel : Syahriad

Kec/ Kota : Kec. Lubuk Pakam

Kab. Kota : Kab. Deli Serdang

NPSN : 19264727

Status sekolah : Negeri

Jenjang Pendidikan : MA

Akreditasi : “A”

Tahun Pendirian : 01 Agustus 1996

Tahun beroperasi : 2008

Luas tanah : 8.875 cm

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam

a. Visi

Mewujudkan pendidikan yang Berkualitas, Kompetitif, Islami dan Peduli lingkungan.

b. Misi

Berdasarkan visi di atas maka misi sekolah adalah sebagai berikut:

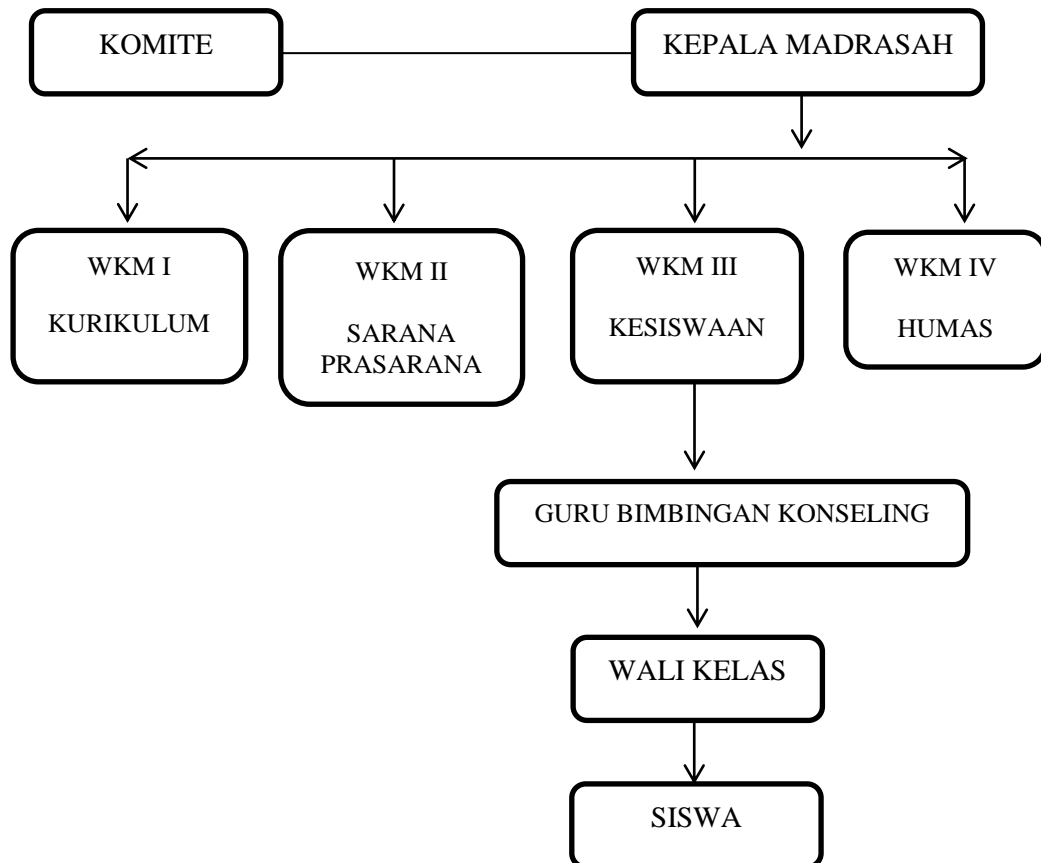
1. Menyelenggarakan pendidikan yang Berkualitas, Berbudaya, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan.
2. Mengefektifkan PMB di Madrasah sehingga terbentuk warga Madrasah yang Berkualitas, Kompetitif, dan Bertanggung Jawab.
3. Memadukan penyelenggaraan program pendidikan umum dan pendidikan agama.
4. Mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama muslim dilingkungan Madrasah.
5. Mensosialisasikan peraturan dan tata tertib Madrasah kepada seluruh warga madrasah.
6. Menciptakan lingkungan Madrasah yang bersih, sejuk dan asri.

c. Tujuan

1. Terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien sehingga kecerdasan, kedisiplinan, keingintahuan, ketangguhan siswa meningkat.
2. Tersedianya sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar yang menjadi sehingga memiliki daya dukung maksimal terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Tersedianya tenaga pendidikan dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan sebagai pendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, dengan hasil yang optimal.
4. Terwujudnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, guru dan pegawai.
5. Peningkatan kecerdasan siswa sehingga nilai rata-rata ujian nasional 7,50 terpenuhi dan kelulusan siswa yang dapat diterima di PTN sebesar 42%.
6. Menghafal Al-qur'an Juz 30 dan Juz 1 secara tuntas 100% bagi siswa yang telah diluluskan.
7. Meraih prestasi tingkat provinsi dan tingkat Nasional untuk program ekstrakuler.
8. Peserta didik dapat aktif berbahasa Arab dan Inggris sebesar 25%
9. Peserta didik putra dapat meningkatkan rasa percaya diri, cinta ilmu dan nilai religius dengan memiliki kemampuan menjadi khatib sholat jumat sebesar 25%.
10. Terwujudnya lingkungan Madrasah yang bersih, sejuk dan sari.

4. Strukur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam

Gambar Struktur Organisasi BK yang ada Di MAN Lubuk Pakam



Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam

Uraian tugas masing-masing personil pada struktur organisasi BK yang ada di MAN Lubuk Pakam adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh, khususnya pelayanan bimbingan konseling, tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Mengkoordinasi segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung disekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan dan bimbingan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.
- b. Menyediakan sarana prasarana, tenaga kerja sehingga terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
- c. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
- d. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah kepada kanwil/ kandepr yang menjadi atasannya.

2. Wakil kepala sekolah

Sebagai pembantu kepala sekolah, wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas kepala sekolah.

3. Guru pembimbing (Konselor Sekolah)

- a. Membantu memasyarakatkan pelayanan BK kepada siswa.
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling.
- c. Melaksanakan kegiatan program satuan layanan bimbingan dan konseling.
- d. Melaksanakan segenap satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- e. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

- f. Menganalisis tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- g. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- h. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator BK serta kepala sekolah.
- i. Bekerjasama dengan guru bidang studi dalam penyelenggaraan layanan penguasaan konten.

4. Guru mata pelajaran

Sebagai tenaga ahli tenaga pengajaran dan praktik dalam bidang studi atau program latihan tertentu dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa, peranan guru mata pelajaran dan guru praktik dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah :

- a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- b. Membantu guru pembimbing mengidentifikasi siswa-siswi yang memerlukan layanan BK, serta mengumpulkan data tentang siswa-siswa tersebut.
- c. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.
- d. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru, hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan BK.

- e. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti layanan yang dimaksudkan itu.
- f. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa seperti konferensi kasus.
- g. Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka pelayanan BK dan upaya tindak lanjutnya.

5. Wali kelas

Sebagai pengelola kelas tertentu, dalam pelayanan BK, wali kelas berperan :

- a. Membantu guru pembimbing melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Membantu guru mata pelajaran melaksanakan peranannya dalam pelayanan BK khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya yang dikelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti kegiatan pelayanan BK.
- d. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, seperti konferensi kasus.
- e. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan BK kepada guru pembimbing.

5. Sumber daya Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam

a. Guru dan staf

Guru merupakan komponen penting sekolah yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan sekolah pada saat ini MAN Lubuk Pakam memiliki guru PNS sejumlah 40 orang dan 8 orang berstatus honor secara terperinci dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam

No	Guru	Jumlah
1.	PNS	32
2.	Honor	25
Jumlah		57

Sumber : Tata Usaha MAN Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

Tabel 4.2

Daftar Nama Guru Pegawai dan Honorer Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam

No	Nama Guru	Bidang Studi	Pendidikan Terakhir
1	Dra. SITI AISYAH	Bidang Studi Bahasa Arab	S-1
2	Dra. HERAWATI	Bidang Studi Qur'an Hadis	S-1
3	Dra. NADRAH HANIM	Bidang Studi Matematika	S-1
4	Dra. ERNAWATI	Bidang Studi Sosiologi	S-1

5	Dra. NURHATI RITONGA, M.A	Bidang Studi Bahasa Indonesia	S-2
6	WAHIDIN PURBA, S.Pd, M. Hum	Bidang Studi Bahasa Inggris	S-2
7	Dr. BURHANUDDIN, M.Pd	Bidang Studi Agama	S-1
8	Dra. ELFIYANI, S.Pd	Bidang Studi Bahasa Indonesia	S-1
9	HAFSAH, S.Ag	Bidang Studi Bahasa Inggris	S-1
10	Dra. TIEN MEILANI SIREGAR, MA	Bidang Studi Fiqih	S-2
11	SRI PURNAMA DEWI SIREGAR, S.Pd.	Bidang Studi Fisika	S-1
12	NUR'AINI, S.Ag.	Bidang Studi Matematika	S-1
13	NURAI SYAH HASANAH SIREGAR, S.Ag	Bidang Studi Fisika	S-2
14	Dra. HAFSAH	Bidang Studi Akidah Akhlak	S-1
15	MUHAMMAD SALEH, S.Pd	Bidang Studi Penjaskes	S-1
16	Drs. HAIDIR, S.Pd, M.Sc	Bidang Studi Kimia	S-2
17	SRI WAHYUNI SATIMAN, S.Pd	Bidang Studi Sejarah Nasional	S-1
18	SRI TILAWATI, S.Pd	Bidang Studi Ekonomi	S-1
19	ZAINUDDIN S.Sos	Bidang Studi Ekonomi	S-1
20	HASNAWATI, MA	Bidang Studi SKI	S-2
21	SOBARIAH, S.Pd	Bidang Studi Bahasa Indonesia	S-1
22	NURIKA S.Pd	Bidang Studi Biologi	S-1
23	HERIANTO S.Ag	Bidang Studi Akidah ahlak	S-1
24	AZLINA, S.Pd.I	Bidang Studi Bahasa arab	S-1
25	DIANA, S.Pd	Bidang Studi Biologi	S-1
26	ISWARDI TANJUNG S.Pd	Bidang Studi Bahasa Inggris	S-1
27	TAJUDDIN, S.Pd	Bidang Studi PPKn	S-1

28	PURWANTA, S.Pd	Bidang Studi Matematika	S-1
29	AHMAD BUDIMAN, S.Sos	Guru Bimbingan dan Konseling	S-1
30	HELLY FITRIATY, S.Pd	Bidang Studi B.Indonesia	S-1
31	TRİYANI, S.Pd	Bidang Studi B.Indonesia	S-1
32	RABIAH HASANAH SINAGA, S.Pd	Guru B. Studi Geografi	S-1
33	SUYIT RATNO, M.Pd	Guru B. Studi Kimia	S-2
34	FARIDA HANUM, S.Kom	Guru B. Studi TIK	S-1
35	DORIAN TO SITORUS, S.Pd	Guru B. Studi Olahraga	S-1
36	HANANDA BEBY SYAM TANJUNG, S.Pd	Guru B. Studi Ekonomi / Akuntansi	S-1
37	RIZKI HANAFIAH SIREGAR, S.Pd.I	Guru B. Studi Bahasa Inggris	S-1
38	DEDI IRAWAN, M.TH	Guru B. Studi Tafsir Hadis	S-2
39	BUKHARI, S.Pd.I	Guru B. Studi PAI	S-1
40	NOVI YUSWARNI, S.Pd.I	Guru B. Studi Matematika	S-1
41	DIAN WULAN ARTIKA, S.Pd	Guru B. Studi Pend. Seni Budaya	S-1
42	PARWIS NASUTION, S.Pd	Guru Bimbingan dan Konseling	S-1
43	NURUL LATIFAH, S.Pd	Guru B. Studi Seni Rupa	S-1
44	SRI MULYANI, S.Pd	Guru B. Studi Fisika	S-1
45	INDAH LESTARI, S.Pd	Guru B. Studi Pancasila dan Kewarganegaraan	S-1
46	SITI ROHMAH AFERIAH, S.Pd	Guru B. Studi Bahasa Arab	S-1
47	SRI DARIYATI, S.Pd	Guru B. Studi Geografi	S-1
48	DWITA ANGRANI, S,Pd, Gr	Guru B. Studi Sejarah	S-1
49	WILDAH ROMAITO NAPITUPULU, S.Pd.I	Guru B. Studi Fisika	S-1
50	NASRUL FAHRI, S.Pd	Guru B. Studi Agama	S-1

51	AMSAL QORI DALLIMUNTHE, S.Pd.I	Guru B. Studi Bahasa Arab	S-1
52	RONI SUNARIA, S.Pd.I	Guru B. Studi Sejarah	S-1
53	RUSTIANI, S.Ag	Urusan Tata Usaha	S-1
54	SUBROTO	Urusan Tata Usaha	S-1
55	NUR'ADILAH WAHID NASUTION, S.Pd.I	Staf Tata Usaha	S-1
56	MURYANI SIREGAR, S.Kom	Staf Tata Usaha	S-1
57	HAMINUDDIN, Amd	Staf Tata Usaha	S-1

Sumber : Tata Usaha MAN Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

b. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan siswa MAN Lubuk Pakam berjumlah 414 orang siswa yang terdiri dari : Siswa laki-laki kelas X-1 27 orang, siswa perempuan kelas X-1 32 orang, siswa laki-laki kelas X-2 32 orang, siswa perempuan kelas X-2 32 orang, siswa laki-laki kelas X-3 33 orang, siswa perempuan X-3 22 orang, siswa laki-laki kelas X-4 9 orang, siswa perempuan kelas X-4 21 orang, siswa laki-laki kelas X-5 15 orang, siswa perempuan kelas X-5 18 orang, siswa laki-laki kelas XI IPA- I 16 orang, siswa perempuan kelas XI IPA-I 18 orang, siswa laki-laki kelas XI IPA 2 10 orang, siswa perempuan kelas XI IPA 2 23 orang, siswa laki-laki XI kelas IPA 3 6 orang, siswa perempuan kelas IPA 3 24 orang, siswa laki-laki kelas IPA 4 10 orang, siswa perempuan kelas XI 4 22 orang, siswa laki-laki kelas XI IPS 1 9 orang, siswa perempuan kelas XI IPS 1 24 orang, siswa laki-laki kelas XII IPA 1 7 orang, siswa perempuan kelas XII IPA 1 17 orang, siswa laki-laki XII kelas IPA 2 5 orang, siswa perempuan kelas XII IPA 2 22 orang, siswa laki-laki

XII kelas IPA 3 4 orang, siswa perempuan kelas XII IPA 3 21 orang, siswa laki-laki kelas XII IPS 13 orang, siswa perempuan kelas XII IPS 20 orang.

Uraian untuk lebih jelas, akan di jelaskan secara detail sebagai berikut :

Tabel 4.2
Uraian Data siswa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	X-1	9	18	27	Ada
2.	X-2	10	19	32	Ada
3.	X-3	11	22	33	Ada
4.	X-4	9	21	30	Ada
5.	X-5	15	18	33	Ada
Jumlah				155	Ada

Sumber : Tata Usaha MAN Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	XI IPA 1	9	18	27	Ada
2.	XI IPA 2	10	23	33	Ada
3.	XI IPA 3	6	24	30	Ada
4.	XI IPA 4	10	22	32	Ada
Jumlah				122	Ada

Sumber : Tata Usaha MAN Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	XI IPS 1	9	24	33	Ada
Jumlah				33	Ada

Sumber : Tata Usaha MAN Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	XII IPA 1	7	17	24	Ada
2.	XII IPA 2	5	22	27	Ada
3.	XII IPA 3	4	21	25	Ada
Jumlah				76	Ada

Sumber : Tata Usaha MAN Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	XII IPS 1	13	20	33	Ada
Jumlah				33	Ada

Sumber : Tata Usaha MAN Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

c. Sarana Dan Prasarana MAN Lubuk Pakam

Walaupun MAN Lubuk Pakam Kab. Deli serdang merupakan madrasah yang menjadi contoh untuk wilayah kabupaten Deli Serdang tetapi keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di MAN Lubuk Pakam Kab. Deli serdang juga masih belum memadai, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3 tentang keadaan sarana dan prasarana.

Tabel 4.3
Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Kursi Guru	14
2.	Kursi Murid	425
3.	Meja Guru	24
4.	Meja Murid	213
5.	Lemari	14
6.	Papapn Tulis	28
7.	Kursi Tamu	5
8.	Meja Kepala Madrasah	1
9.	Kursi Kepala Madrasah	1
10.	Lemari Kepala Madrasah	3
11.	Komputer	14
12.	Mesin Tik	1
13.	Brankas	1
14.	Papapan Data	3

Sumber : Tata Usaha MAN Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

Tabel 4.4
Jumlah Buku Di MAN Lubuk Pakam

No	Jenis Koleksi Perpustakaan	Koleksi Buku		Koleksi Kaset/ CD	
		Judul	Jumlah Buku	Judul	Jumlah Kaset/ CD
1	2	3	4	5	6
1.	Teks Pelajaran	Teknologi Informasi	150	-	-
2.	Pengetahuan Umum	Matematika IPA	150	-	-

		Fisika			
3.	Cerita	-	-	-	-
4.	Buku Agama	Pendidikan Agama Islam	150	-	-
5.	Bahasa Asing/ Daerah	-	150	-	-
6.	Majalah/ Buletin	-	150	-	-

Sumber : Perpustakaan MAN Lubuk Pakam Kab. Deli serdang

d. Prestasi Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam

Prestasi yang diperoleh madrasah ini untuk memasuki perguruan tinggi pun sangat baik sekali. Pada tahun 2009/2010 madrasah ini telah mengantar siswa siswinya masuk keperguruan tinggi yang ada di wilayah Sumatera utara, 1 orang jurusan matematika unimed, 1 orang jurusan komputer USU, 1 orang politeknik Medan, 1 orang akutansi USU, 1 orang kebidanan Medan, 1 orang kebidanan Siantar, 1 orang Gizi Lubuk Pakam, dan 1 orang masuk Jurusan Kimia Farmasi USU. Sejak tahun 2006 sampai tahun sekarang 2 sampai 3 orang menjadi anggota PASKIBRAKA HUT RI tingkat Kabupaten Deli Serdang dan tingkat Provinsi Sumatera Utara.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Kondisi Kepercayaan Diri Siswa di MAN Lubuk Pakam.

Kepercayaan diri yang sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi peserta diri merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu, jika siswa telah memiliki rasa percaya diri, maka siswa tersebut telah siap menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan. Sikap yakin kemampuan diri sendiri, tidak menutupi kelemahan diri dapat menghantarkan siswa untuk memaksimalkan dirinya. Sehingga siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi sesuai dengan

kemampuannya akan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, mampu membuat perencanaan diri akan masa depan, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Akan tetapi tidak semua siswa mempunyai rasa percaya diri tinggi bahkan cenderung kurang percaya diri. Sikap individu yang menunjukkan rasa kurang percaya diri antara lain selalu dihinggapi dengan rasa keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindari, tidak memiliki inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil didepan banyak orang.

Dalam wawancara dengan Bapak Burhanuddin, M.Pd selaku kepala sekolah pada hari senin tanggal 09 April 2018, bertempat diruang kepala sekolah MAN Lubuk Pakam pada pukul 08.30 WIB, mengenai kondisi kepercayaan diri siswa, adalah sebagai berikut :

“ Kepercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam tergolong cukup tinggi walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak percaya diri. Ini dilihat dari siswa-siswi yang masih ragu, malu dan takut untuk mengungkapkan pendapatnya pada jam pelajaran berlangsung. Kemudian ada sebagian siswa yang masih takut menatap teman-temannya ketika menyampaikan pidato singkat ketika apel pagi. Selanjutnya kepala sekolah MAN Lubuk Pakam juga mengatakan bahwa sudah ada beberapa cara yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa termasuk dengan memberikan kesempatan kepada siswa secara bergantian menyampaikan pidato singkat setiap harinya”.⁵⁰

Tidak jauh berbeda dengan wawancara diatas, Bapak Parwis Nasution, S.Pd selaku guru pembimbing (konselor) berpendapat bahwa wawancara yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 12 April 2018 pukul 11.00 WIB, bertempat di ruang BK bapak tersebut mengatakan bahwa :

“ Kondisi kepercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam khususnya kelas XI MIA 5 memiliki tingkat ketidakpercayaan diri yang lumayan tinggi, tetapi

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak kepala sekolah pada hari senin 09 April 2018 di ruang kepala sekolah MAN Lubuk Pakam pukul 08.30 WIB

sebagian dari mereka sering kali malu dan ragu dalam mengemukakan pendapatnya padahal yang saya lihat pada diri mereka yaitu mereka memiliki bakat dan potensi yang bisa mereka kembangkan, tetapi karena keraguannya siswa tersebut malu untuk menunjukkan potensi yang ada dalam diri mereka. Sehingga yang terjadi siswa tersebut memiliki bakat dan potensi yang terpendam, selain itu diluar kelas terlihat ada beberapa orang siswa yang masih ragu dan malu untuk menunjukkan kemampuannya dalam bermain bola volly, kedua orang tersebut lebih memilih duduk dipinggir lapangan dan hanya menonton temannya. Dan saya pernah iseng bertanya dengan mereka mengapa tidak mengikuti permainan bola volly bersama teman-temannya, mereka mengatakan bahwa mereka merasa dirinya tidak bisa bermain bola volly tersebut dan para teman-temannya selalu mentertawakan mereka ketika mereka sudah mau bermain bola vollynya selain itu juga para teman-temannya juga jarang mengikut sertakan mereka dalam permainan bola volly tersebut dikarenakan akan membuat mereka kalah dengan tim lain, jadi kami tidak diberi kesempatan untuk bermain bola volly tersebut, sehingga memilih untuk diam”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yakni kepala sekolah dan guru pembimbing di MAN Lubuk Pakam, ditarik kesimpulan bahwa, tingkat kepercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam cukup tinggi tetapi masih ada sebagian siswa yang memiliki ketidakpercayaan diri dikarenakan masih memiliki rasa malu, taku, grogi, tidak berani menunjukkan bahwa mereka memiliki bakat dan potensi serta beberapa alasan lainnya.

2. Faktor-faktor penyebab ketidakpercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan informan dengan narasumber Bapak Parwis Nasution, S.Pd selaku guru BK di MAN Lubuk Pakam pada hari Kamis tanggal 12 April 2018 bertempat di ruang guru BK MAN Lubuk Pakam dapat dikemukakan :

“Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam dikarena faktor sosial dan faktor ekonomi, sebab sebagian siswa di

⁵¹ Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pembimbing (konselor) di MAN Lubuk Pakam pada hari Kamis tanggal 12 April 2018 pukul 10.30 WIB

MAN Lubuk Pakam dari kalangan menengah keatas sehingga ketika mereka ingin memiliki seorang teman mereka selalu memilih-milih teman yang satu ekonomi dengan mereka sedangkan teman yang luar dari ekonomi mereka sering terjadi pengejekkan dan seolah merendahkan siswa lain yang tidak sebanding dengan mereka, sedangkan dari segi faktor sosial sebagian dari siswa tersebut mencari teman yang bisa sejalan dengan pemikiran mereka, serta cocok dengan mereka sehingga mereka membentuk geng dan berkubu-kubu jadi dari hal itu menyebabkan siswa lain yang tidak memiliki ekonomi bagus dan sosial yang baik akan terkucilkan baik di dalam kelas dan diluar kelas, sehingga mereka lebih memilih sendiri dan malu ketika ingin menyampaikan sesuatu yang diinginkan termasuk ketika berada didalam kelas siswa tersebut takut akan menjadi bahan olokan oleh teman-temannya ketika memberikan pendapat yang salah, dari hal itu membangun *mainset* (pemikiran) tidak percaya diri untuk menampilkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya”.⁵²

Berdasarkan penjelasan yang diterima oleh peneliti dari informan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa tersebut dikarenakan faktor ekonomi dan faktor sosial sehingga membuat *mainset* (pemikiran) siswa lain yang diluar dari katagori ekonomi yang bagus dan sosial yang baik minder dan tidak percaya diri terhadap potensi dan bakat yang dimilikinya, sehingga lebih memilih sendiri dan diam dan dari hal tersebutlah yang menciptakan ketidakpercayaan diri siswa disekolah.

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di MAN Lubuk Pakam.

Layanan bimbingan kelompok penting dilaksanakan disekolah sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa sendiri seperti menumbuhkan tingkat kepercayaan diri siswa. Berdasarkan wawancara dengan bapak Parwis Nasution, S.Pd selaku guru BK di MAN Lubuk Pakam pada hari selasa tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB, bertempat di ruang BK MAN Lubuk Pakam tentang layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa dapat dikemukakan sebagai berikut :

⁵² *Ibid*, Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pembimbing

a. Mengapa perlu diberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa di MAN Lubuk Pakam ?

“ Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat penting diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Kita ketahui bahwa dalam layanan bimbingan kelompok terdapat berbagai macam fungsi yang dapat membantu dalam mengentaskan permasalahan siswa terutama perilaku ketidakpercayaan diri siswa, oleh karena itu layanan bimbingan kelompok perlu diberikan kepada siswa”.⁵³

Berdasarkan penjelasan diatas yang dikemukakan oleh guru BK dapat kita ketahui bahwa permasalahan ketidakpercayaan diri siswa dapat mempengaruhi psikis anak yang dimana nantinya dapat menghambat proses belajar mengajar serta menghambat perkembangan potensi yang dimiliki siswa. Melalui layanan bimbingan kelompok tentunya banyak informasi yang bisa disampaikan sehingga tersentuh hati para siswa-siswi dan berusaha untuk memperbaiki masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Parwis Nasution, S.Pd selaku guru BK di MAN Lubuk Pakam pada hari selasa tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB, bertempat diruang BK tentang tujuan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok kepada siswa di MAN Lubuk Pakam dapat dikemukakan :

b. Apa tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok kepada siswa di MAN Pakam ?

“ Tujuan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok pada siswa adalah untuk membantu mereka dalam mengentaskan masalahnya, yang dimana dalam layanan bimbingan kelompok ini kita dapat melihat kemampuan sosial anak, cara anak berkomunikasi, bagaimana sikap anak, pikiran anak dan juga ekspresi anak dalam mengungkapkan permasalahan yang ada pada dirinya”.

⁵³ Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pembimbing (konselor) di MAN Lubuk Pakam pada hari Selasa tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam mengentaskan permasalahan yang menimpa pada dirinya, yang dimana dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok terdapat lima tahap penyelenggaraannya yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, penyimpulan, dan penutup. Dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok berarti kita dapat membantu siswa dalam memahami dirinya sendiri, sehingga perilaku yang negatif seperti ketidakpercayaan diri dapat terhindar dari mereka. Oleh sebab itu, dengan adanya layanan bimbingan kelompok maka masalah yang dihadapi oleh siswa dapat terentaskan.

c. Menurut Bapak kapan layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan di MAN Lubuk Pakam ?

“ Bimbingan ini perlu dilakukan ketika para siswa memang dirasa perlu menerima bimbingan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan ketika ditemukan siswa yang melanggar peraturan-peraturan siswa, misalkan terlambat datang kesekolah, mengeluarkan baju, mengganggu temannya ketika dalam proses belajar mengajar, tidak masuk kelas (bolos), tidak mau bergaul dengan teman-temannya, selalu tidak berani dalam mengungkapkan pendapatnya didepan kelas dan cenderung diam ketika ditanya oleh guru dalam mengungkapkan pendapat. Maka dari itu ketika ada kesempatan saya memberikan bimbingan seperti bimbingan kelompok kepada siswa yang terkait dengan permasalahan yang mereka memiliki. Jadi, tidak ada waktu khusus yang ditentukan, karena dapat dilakukan kapan saja”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa terselenggaranya layanan bimbingan kelompok di MAN Lubuk Pakam dilihat dari analisis kebutuhan para siswa yaitu kapan bimbingan ini perlu dilaksanakan.

⁵⁴ *Ibid*, Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pembimbing

d. Apakah peranan layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam ?

“Tentu saja layanan bimbingan kelompok ini berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam, dikarenakan layanan bimbingan kelompok ini dilakukan diluar jam pelajaran sehingga siswa yang mengikuti bimbingan kelompok ini merasa rileks dan juga didalam bimbingan kelompok akan memunculkan suatu diskusi kelompok yang akan menumbuhkan berbagai macam pendapat sehingga mampu menciptakan dinamika kelompok, layanan bimbingan kelompok ini memberikan manfaat besar bagi individu yang mengikutinya, karena dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok yang disuguhkan dengan materi-materi umum dan tugas, seperti halnya materi tentang kepercayaan diri, sehingga terbentuklah pemikiran positif terhadap siswa yang mengikuti bimbingan kelompok”.⁵⁵

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Hal ini dikarenakan layanan bimbingan kelompok memiliki berbagai fungsi, diantaranya fungsi informatif, pengembangan dan preventif (pencegahan). Pelayanan bimbingan kelompok juga memanfaatkan dinamika kelompok agar suasana yang ada di dalam kelompok hidup.

Layanan bimbingan kelompok juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat, bertingkah laku, hubungan sosial, teman sebaya disekolah luar sekolah. Maka dari itu layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

e. Hambatan-Hambatan apa saja yang ditemukan dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok di MAN Lubuk Pakam ?

“ Hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah sering ditemui siswa kurang fokus mengikuti

⁵⁵ *Ibid*, Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pembimbing

atau mendengarkan bimbingan yang disampaikan dikarenakan siswa belum menyadari bahwa betapa pentingnya bimbingan kelompok itu jika mereka melaksanakannya sesuai dengan tahapan-tahapannya”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yakni guru pembimbing (konselor) di MAN Lubuk Pakam pada hari Rabu tanggal 18 April 2018 pukul 09.30 WIB dapat di simpulkan bahwa hal yang wajar dan perlu diketahui oleh seorang guru pembimbing dalam melaksanakan sebuah layanan itu tidaklah mudah termasuk dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok harus memahami betul tahapan-tahapan bimbingan kelompok supaya pelaksanaannya berjalan sesuai dengan aturan dan seorang guru pembimbing juga harus bisa berani untuk bisa mengambil inisiatif dalam mencairkan suasana sehingga untuk terjadinya sebuah hambatan-hambatan tersebut untuk bisa diatasi.

4. Peranan Guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MAN Lubuk Pakam

Dari penelitian yang dilakukan oleh informan ditemukan bahwa dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa seperti menghilangkan rasa malu memberikan pendapat, tidak berani dalam mengungkapkan pendapat, serta selalu diam ketika diberi pertanyaan dikarenakan takut salah dalam penyampaian, serta merasa kalau apa yang dilakukannya selalu salah dimata teman-temannya dan lain-lain. Dari hal itu peranan guru BK dalam membangun kepercayaan diri sudah dilaksanakan seperti yang dilihat berdasarkan dengan wawancara kepada Bapak Parwis Nasution, S.Pd selaku guru pembimbing (konselor) di MAN Lubuk Pakam pada hari Rabu tanggal 18 April 2018 pukul 09.30 WIB, bertempat di ruang BK

⁵⁶ Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pembimbing (konselor) di MAN Lubuk Pakam pada hari Rabu 18 April 2018 pukul 09.30 WIB.

tentang peranan guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MAN Lubuk Pakam.

“ Menurut saya peranan guru BK itu sudah dilaksanakan, tetapi belum terlalu sempurna termasuk dalam pelaksanaan dalam layanan bimbingan kelompok yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa dan hal itu juga belum sempurna dalam pelaksanaannya, sebab ada beberapa alasan yaitu tempat dan waktu yang khusus dalam pelaksanaan layanan bimbingan tersebut masih belum teralokasikan didalam program kurikulum, jadi sulit buat mengambil jam pelajaran mereka untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok, selain itu dikarenakan saya sendiri guru BK disekolah ini sehingga saya sulit untuk terus menerus memantau siswa yang memiliki ketidakpercayaan diri disekolah ini, dan begitu juga karena banyaknya siswa yang harus saya tangani jadi saya harus membagi-bagi fokus saya terhadap semua permasalahan siswa, dan buat siswa yang memiliki ketidakpercayaan diri saya lebih sering sharing dengan guru mata pelajaran, dan sering bermain dilapangan supaya saya bisa melihat dan memantau bagaimana perkembangan dari siswa tersebut, sehingga saya dapat menilai ada beberapa siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri dan lebih cenderung menyendiri dari teman-temannya. Untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sendiri pernah saya laksanakan sesuai dengan permasalahan yang dimiliki siswa termasuk tentang kepercayaan diri siswa, sebab menurut saya itulah salah satu peran guru BK yang dapat dapat membangun kepercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam”⁵⁷.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa peranan guru BK sudah dilaksanakan, tetapi belum terlalu sempurna dalam pelaksanaan bimbingan khususnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dikarena beberapa alasan yaitu waktu dan tempat yang belum teralokasikan dalam kurikulum pembelajaran serta hanya ada satu orang guru BK yang ada di MAN Lubuk Pakam sehigga tidak terlalu terfokusnya permasalahan yang berkaitan dengan ketidakpercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam.

Tidak jauh berbeda dengan wawancara diatas, salah satu siswa yang mewakili teman-temannya berpendapat bahwa wawancara yang dilakukan pada

⁵⁷ *Ibid*, Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pembimbing

hari Senin tanggal 24 April 2018 pukul 10.00 bertempat di kelas XI MIA 5 MAN

Lubuk Pakam mengatakan :

“Ada sih peran guru BK disekolah ini seperti ketika terjadinya suatu permasalahan maka harus menghadap guru BK untuk diselesaikan masalahnya. Dan untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disekolah ini dan dilakukan oleh guru BK sendiri jarang sih apalagi tentang kepercayaan diri, saya gak pernah mengikuti kegiatan tersebut mungkin teman-teman saya pernah soalnya saya pernah lihat guru BK kasih bimbingan dengan beberapa siswa dan membentuk kelompok, tempatnya ada dibawah-bawah pohon dan itu pun dilaksanakan diluar jam pembelajaran atau kalau misalkan guru tidak masuk kedalam kelas”.⁵⁸

Berdasarkan wawancara pribadi dengan informan dapat disimpulkan bahwa untuk peran seorang guru BK di sekolah sudah berfungsi dengan baik dan berperan aktif dalam mengatasi permasalahan siswanya, tetapi untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa jarang dilakukan sebab keterbatasan waktu dan tempat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kepercayaan diri yang sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi peserta diri merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu, jika siswa telah memiliki rasa percaya diri, maka siswa tersebut telah siap menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan. Sikap yakin kemampuan diri sendiri, tidak menutupi kelemahan diri dapat menghantarkan siswa untuk memaksimalkan dirinya. Sehingga siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi sesuai dengan kemampuannya akan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, mampu membuat perencanaan diri akan masa depan, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Dan pada bab sebelumnya sudah dibahas bahwasanya ada beberapa siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri seperti malu untuk

⁵⁸ Wawancara pribadi dengan siswa kelas XI MIA 5, Senin 24 April 2018.

mengungkapkan pendapat didepan umum, tidak berani menyampaikan pendapat, grogi ketika berada didepan kelas, dan selalu takut untuk berbuat sesuatu. Dari beberapa hal yang telah disebutkan sebelumnya maka kehadiran seorang guru pembimbing (konselor) sangat berperan penting dalam mengoptimalkan segala yang dimiliki siswa yang terlebih lagi seperti kemampuan yang perlu dikembangkan dari masing-masing siswa misalnya tentang kepercayaan diri.

Kepercayaan diri yang merupakan suatu keberani seseorang dalam menampilkan pendapat, bakat dan potensi yang dimiliki dan dengan adanya sebuah keberanian ternyata tidak dengan mudah di miliki seorang siswa sebab ada beberapa faktor yang menjadikan beberapa siswa tersebut memiliki ketidakpercayaan diri seperti yang telah dibahas bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya ketidakpercayaan diri itu disebabkan karena faktor ekonomi dan sosial, yaitu terlalu membeda-bedakan ekonomi siswa satu dengan siswa lainnya dan terlalu memilih-milih teman yang mereka inginkan sehingga hal itulah yang dapat terus menerus memicu ketidakpercayaan diri siswa sehingga terjadi pulalah hal-hal yang telah disebutkan diatas.

Selanjutnya dalam permasalahan yang telah dipaparkan diatas seorang guru pembimbing bisa melaksanakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok. Layanan ini ditujukan agar siswa secara bersama-sama memperoleh informasi mengenai suatu hal dengan menggunakan dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok ini juga peserta layanan bimbingan kelompok berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes, luas, dan dinamis.

Kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, bersikap mampu dikembangkan sehingga peserta didik dapat berpikir, merasa bertindak serta penuh tanggung jawab berkenaan dengan materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok tersebut. Dengan layanan bimbingan kelompok ini siswa diarahkan agar menghindari ketidakpercayaan diri, dan layanan bimbingan kelompok ini juga dilaksanakan dengan kerja sama dari semua pihak.

Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu dan menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarakan, diringankan melalui berbagai cara. Pemikiran yang suntuk, buntu serta beku dapat dicaikan melalui berbagai masukan dan tanggapan kearah yang lebih positif lagi, serta persepsi dan wawasan yang telah menyimpang dan sempit dapat diluruskan dan diperluas melalui penyadaran dan penjelasan. Peranan guru pembimbing (konselor) dalam mengatasi masalah siswa khususnya melalui bimbingan kelompok di MAN Lubuk Pakam juga memiliki fungsi pemahaman dan pencegahan yaitu dengan adanya fungsi bimbingan tersebut akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai masalah yang dialami siswa dan dengan hal ini juga akhirnya juga akan mewujudkan siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti sebagaimana yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti yang berjudul peranan guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui bimbingan kelompok di MAN Lubuk Pakam. Dan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dilapangan, ditemukan bahwa :

1. Kondisi kepercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam tergolong cukup tinggi namun masih ada beberapa siswa yang tingkat kepercayaan dirinya rendah. Siswa yang memiliki ketidakpercayaan diri tersebut ditemukan di kelas XI MIA 5. Ada beberapa siswa yang ditemukan masih ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat, takut dalam menyampaikan pendapat, tidak berani mengungkapkan pendapat didepan kelas, serta grogi ketika disuruh menjawab sebuah pertanyaan.
2. Faktor-faktor menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN Lubuk dikarenakan faktor ekonomi dan faktor sosial sehingga membuat mainset (pemikiran) siswa lain yang diluar dari katagori ekonomi yang bagus dan sosial yang baik minder dan tidak percaya diri terhadap potensi dan bakat yang dimilikinya, sehingga lebih memilih sendiri dan diam dan dari hal tersebutlah yang menciptakan ketidakpercayaan diri siswa disekolah.

3. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN Lubuk Pakam tersebut sudah berjalan namun belum dapat dikatakan sempurna dikarenakan kurangnya fasilitas yang mampu menunjang keberhasilan pelaksanaan layanan tersebut, dan kurangnya jam BK disekolah tersebut,serta hanya satu tersedianya guru BK disekolah tersebut dalam mengatasi seratus lebih siswa disekolah tersebut. Pelaksanaan layanan tersebut dapat dilakukan apabila adanya waktu luang dan hal itu menjadi hal yang urgensi dan mesti diselesaikan dengan cepat. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut dilaksanakan diluar kelas yaitu bertempat dibawah pohon atau didalam kelas apabila guru dari kelas tersebut tidak masuk. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa,dengan mengikuti tahapan-tahapan bimbingan kelompok, meskipun adanya terjadi hambatan-hambatan seperti sering ditemui siswa kurang fokus mengikuti atau mendengarkan bimbingan yang disampaikan.
4. Peranan guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi untuk pelaksanaan bimbingan khususnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belum terlaksa dengan sempurna dikarena beberapa alasan yaitu waktu dan tempat yang belum teralokasikan dalam kurikulum pembelajaran serta hanya ada satu orang guru BK yang ada di MAN Lubuk Pakam sehigga tidak terlalu terfokusnya permasalahan yang berkaitan dengan ketidakpercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, dapat dituliskan beberapa saran yang telah penulis temukan dilapangan dalam pelaksanaan salah satu layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok pada siswa di MAN Lubuk Pakam, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah MAN Lubuk Pakam hendaknya lebih mengawasi dan memperhatikan serta memaksimalkan kinerja guru khususnya bidang pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan serius dalam menangani siswa dengan baik dan benar, sehingga kalitas dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah dapat meningkat jauh lebih baik dari sebelumnya.
2. Bagi guru pembimbing, harus lebih memperhatikan siswa dalam bergaul dan mengayomi teman-temannya sehingga tidak ada lagi yang namanya membeda-bedakan teman dari ekonomi dan tidak ada yang namanya group atau kelompok didalam kelas yang bisa menyebabkan peserta didik minder dan menyebabkan terjadinya ketidakpercayaan diri siswa. Dan untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan siswa hendaklah mengaitkan dengan nilai-nilai islami.
3. Bagi siswa hendaklah terbuka dan jujur kepada guru pembimbing dalam mengungkapkan permasalahan yang dialami, keterbukaan inilah yang sangat penting dalam proses pengentasan masalah dan keterbukaan juga mampu mempengaruhi keberhasilan proses konseling, sehingga siswa

akan lebih pede dalam berpendapat dan mengungkapkan pendapatnya
didepan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Derry. 2004. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Dapartemen Agama RI. 2010. *Mushaf Muslimah Al-qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*. Bandung : CV J-ART.
- J. Moleong, Lexi. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Lahmuddin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Dan Konseling Di Indonesia*. Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis
- Lauster, Peter. 2006. *Tes Kepribadian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Lumongga, Namora. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Kencana.
- M. Luddin, Abu Bakar. 2016. *Psikologi Konseling Keluarga*. Binjai : Difa Grafika.
- M.Luddin, Abu Bakar. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling Disekolah Dasar*. Jakarta : Kencana
- Mutia, Cut. 2011. *Psikologi Kepribadian*. Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis.

Nurihsan, Ahmad Juntika. 2011. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Prayetno dan Erman Emti. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Prayetno. 2004, *Layanan L1- L9*. Padang : FIP Universitas Negeri Padang

Prayetno.2004. *Seri Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.

Rahmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Setiawan, Pongky. 2014. *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta : Parasmu.

Sugino. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syafrullah, Ach. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Yogyakarta : Nuhhalitera.

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bimbingan Dan konseling*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Triyono, dkk. 2014.*Materi Layanan Klasik Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan dan Konseling Pribadi*. Yogyakarta : Paramitra Publishing.

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Dan Konseling (Study dan Karir)* Yogyakarta : CV Andi Offset.

Lampiran 1

**A. DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MAN
LUBUK PAKAM**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam ?
2. Apa saja visi dan misi di MAN Lubuk Pakam ?
3. Bagaimana keadaan jumlah tenaga pengajar di MAN Lubuk Pakam ?
4. Berapa banyak jumlah siswa di MAN Lubuk Pakam?
5. Bagaimana sarana dan fasilitas di MAN Lubuk Pakam ?
6. Bagaimana Kondisi kepercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam ?
7. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mencegah ketidakpercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam ?

**B. DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING
(KONSELOR) DI MAN LUBUK PAKAM**

1. Bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam ?
2. Faktor-faktor penyebab ketidakpercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam ?
3. Bagaimana Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN Lubuk Pakam ?
4. Mengapa perlu diberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa di MAN Lubuk Pakam ?
5. Apa tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok kepada siswa di MAN Lubuk Pakam ?
6. Kapan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di MAN Lubuk Pakam ?

7. Apakah layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam ?
8. Hambatan-hambatan apa saja yang ditemukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN Lubuk Pakam ?
9. Apa peranan guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MAN Lubuk Pakam ?

C. DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA DI MAN LUBUK PAKAM

1. Bagaimana peranan guru BK dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui bimbingan kelompok di MAN Lubuk Pakam ?

Lampiran 2

OBSERVASI

Tanggal : 02 April s/d 05 April 2018

Tempat : Sekolah MAN Lubuk Pakam

Waktu : 09.00 s/d selesai

Subjek : Guru Pembimbing

Kejadian	Hasil Analisis
1. Keadaan sekolah baik dari segi sarana dan prasarana dilingkungan sekolah	Sarana dan prasarana disekolah MAN Lubuk Pakam cukup baik dan lumayan sudah terpenuhi.
2. Pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok di MAN Lubuk Pakam	Dilaksanakan, tetapi paling sering dilaksanakan layanan informasi dan layanan individu, sedangkan layanan bimbingan kelompok tidak terlalu sering dilakukan.
3. Jenis masalah yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok	Masih ada beberapa siswa yang malu-malu, ragu-ragu mengikuti kegiatan ekstrakuler madrasah serta tidak berani mengemukakan pendapat saat proses belajar mengajar.
4. Kegiatan siswa selama	Siswa dapat mengeluarkan pendapat,

pelaksanaan bimbingan kelompok	ide atau gagasan serta dapat melatih keberaniannya untuk dapat mengemukakan pendapat didepan orang lain.
5. Kepercayaan diri siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok	Siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran
6. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala mengikuti kegiatan bimbingan kelompok	Siswa lebih berani mengeluarkan pendapat, dan dapat mengungkapkan masalah-masalah yang dialami.

**DOKUMENTASI PENELITIAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUBUK
PAKAM**



**GEDUNG MADRASAH TAMPAK DARI
DEPAN**



**GEDUNG MADRASAH TAMPAK DARI
SAMPING**



RUANG GURU BK MAN LUBUK PAKAM



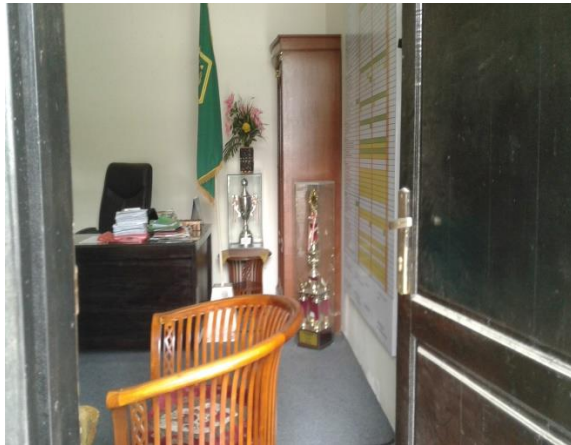
**RUANG LABORATORIUM MAN
LUBUK PAKAM**



**RUANG TATA USAHA MAN LUBUK
PAKAM**



RUANG GURU MAN LUBUK PAKAM



RUANG KEPALA SEKOLAH MAN LUBUK PAKAM



TAMAN MAN LUBUK PAKAM



RUANG OSIS MAN LUBUK PAKAM



TAMAN BUNGA MAN LUBUK PAKAM



LAPANGAN OLAHRAHA MAN LUBUK PAKAM



VISI MISI MAN LUBUK PAKAM



MADING SEKOLAH MAN LUBUK PAKAM



PARKIR KERETA MAN LUBUK PAKAM



GAMBAR MUSHOLLA MAN LUBUK PAKAM



PERPUSTAKAAN MAN LUBUK PAKAM



RUANG UNIT KESEHATAN SISWA MAN LUBUK PAKAM



GAMBAR KANTIN MAN LUBUK PAKAM



GAMBAR PINTU DEPAN SEKOLAH MAN LUBUK PAKAM



KANTOR POS SATPAM MAN LUBUK PAKAM



WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH



WAWANCARA BAGIAN TATA USAHA



WAWANCARA GURU BK



PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK



**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK**



**WAWANCARA DENGAN SALAH SATU
SISWA**



**WAWANCARA DENGAN SALAH SATU
SISWA**



GAMBAR AULA MAN LUBUK PAKAM

BIODATA



A. Data diri

Nama Lengkap : Fitriana
No Ktp : 1274045001950011
T.Tanggal Lahir : Tanjung Balai, 10 Januari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Keawarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jln. Jermal Teluk Nibung
RT/RW : -
Desa/Kelurahan : Perjuangan
Kecamatan : Teluk Nibung
Kabupaten : -
Alamat Domisili : Jln. William Iskandar Gg. Murni No.1 B
Alamat E-Mail : Fitrianasitorus42@gmail.com
No. Hp : 085206038026
Anak Ke dari : 5 dari 5 bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 134634 Tanjung Balai
SLTP : MTs.S YMPI Sei Tualang Raso Tanjung Balai
SLTA : SMK Negeri 4 Tanjung Balai
SK. Ijazah : DN-07 Mk 0697381
No. Ijazah : DN-07 Mk 0026178

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama ayah : Alm. Saibon
T. Tanggal Lahir : Sei Udang, 04-10-1953
Pekerjaan : -
Pendidikan Terakhir : SD
No. Hp : -
Gaji/Bulan : -
Suku : Batak

2. Ibu

Nama : Nelfah
T. Tanggal Lahir : Teluk Nibung, 12-11-1958
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Terakhir : SLTA
No. Hp : 085270750684
Gaji/Bulan : -
Suku : Batak

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Stambuk : 2014
Tahun keluar : 2018
Dosen PA : Drs. Mahidin, M.Pd
Dosen SKK : Drs. H. Askolan Lubis, MA
Tgl Seminar Proposal : 05 Maret 2018
Tgl Uji Komprehensif: 12 Juni 2018
Tgl Sidang Munaqasah: 10 Juli 2018
IP : Sem I : 3,73
Sem II : 3,90
Sem III : 3,50
Sem IV : 3,90
Sem V : 3,90
Sem VI : 3,89

Sem VII : 4,00

KKN/PPL : 4,00

IPK : 3,83

Pembimbing skripsi I : Dr. Afrahul fadhilla Daulai, MA

Pembimbing skripsi II: Drs. Tarmizi, M.Pd

Judul Skripsi : Peranan Guru BK Dalam Membangun
Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Di MAN Lubuk
Pakam

Saya Yang Bertandatangan

Fitriana